

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MEMINIMALISIR PERILAKU *BULLYING* SISWA  
KELAS VIII SMP SWASTA DAYA CIPTA MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi syarat mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

**MAGFIRAH**  
NPM : 1502080063



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Magfirah  
NPM : 1502080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individu Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing



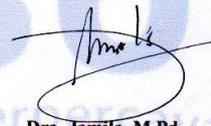
Sri Ngavomi YW, S.Psi, M.Psi

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 21 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Magfirah  
NPM : 1502080063  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Konseling Individual untuk Meminimalisir Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

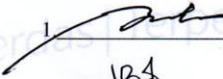
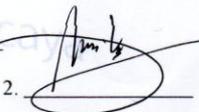
Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi

1.   
2.   
3. 

## ABSTRAK

**MAGFIRAH, 1502080063, PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMINIMALISIR PERILAKU *BULLYING* SISWA KELAS VIII SMP SWASTA DAYA CIPTA MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH SUMATERA UTARA**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kondisi siswa yang masih memiliki perilaku bullying, masih terdapat siswa yang mengejek teman. Tujuan penelitian ini adalah untuk meminimalisir perilaku bullying pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di Smp Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki perilaku bullying di kelas VIII yang berjumlah 3 orang, 1 orang kelas VIII-1 dan 2 orang kelas VIII Terpadu yang perilaku bullyingnya tampak terhadap teman-temannya disaat belajar maupun di saat jam istirahat. Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pelaksanaan penelitian di lakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan selama penelitian berlangsung, maka dari hasil tersebut dapat dilihat meningkatnya kesadaran siswa untuk meminimalisir perilaku bullying siswa pada teman-temannya. Dari Hasil analisis data yang menggunakan observasi dan wawancara dapat meminimalisir perilaku bullying siswa telah berkurang dengan penerapan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Kata kunci : Perilaku Bullying, Layanan Konseling Individu.**

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dalam penulisan skripsi penulis mengalami beberapa kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namu berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Rizalihady** dan ibunda tercinta **Rosmiati** yang tersayang, menjadi semangat hidup saya, menjadi contoh yang baik mengasuh dengan penuh kesabaran, serta berkorban untuk penulis baik moril maupun materil dan berkat jerih payah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan kuliah di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, dan keberkahan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu nama-nama dibawah ini;

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd.** Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur MM.** Sekretaris Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Sri Ngayomi Y.W S.Psi. M.Psi** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh Staf Biro Fakultas Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Bapak **Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd** selaku kepala perpustakaan Uiversitas muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis untuk mendapatkan sumber referensi.

8. Bapak **Kamarrudin S.Pd** selaku kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan yang telah memberikan kesempatan, waktu untuk penulis melaksanakan hingga selesai.
9. Ibu **Citra Octari S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data demi kelancaran dalam melaksanakan penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
10. kepada kakak dan abang **Nidaul Husna** dan **King Abdul Aziz** penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan motivasi yang selama ini diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman **Yuniara, Leedy Gemasih, Nazmi Fara Simatupang, Deby Nurcayanti, Hikmah Rohimah, Fani Lestia Furi, Fitri Sakinah, Deviani Afifah, Dhena Ravella, Indri Eka syafitri, Tri Purwanti** khususnya kelas A Pagi Bimbingan dan Konseling begitu banyak kenangan bersama terimakasih buat motivasi dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
12. Ibu **Juliani Sitorus** selaku ibu asrama Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menjaga penulis selama tinggal di asrama.

Akhirnya semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis banyak berterimakasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan atas jasa atau bantuan yang diberikan.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan adanya keterbatasan penulis. Dengan segeala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, orang tua, bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa, dan semoga Allah SWT senantiasa memberkahi dan meridhoi kita semua. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin...*

**Wassalamu' alaikum Wr.Wb**

Medan, 12 September 2019

Peneliti

Magfirah

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
<b>A. Kerangka Teoritis .....</b>	<b>7</b>
1. Bimbingan dan Konseling .....	7
1.1 Pengertian Bimbingan.....	7
1.2 Pengertian Konseling .....	7
2. Layanan Konseling Individual .....	8
2.1 Pengertian Konseling Individual.....	8
2.2 Tujuan Konseling Individual.....	10

2.3 Asas Konseling Individual .....	12
2.4 Tahap Konseling Individual .....	14
2.5 Teknik Konseling Individual.....	16
3. Perilaku Bullying .....	19
3.1 Pengertian Bullying .....	19
3.2 Bentuk-bentuk Bullying.....	20
3.3 Faktor Penyebab Bullying.....	21
3.4 Dampak Bullying .....	22
3.5 Cara Mengatasi Bullying .....	23
<b>B. Kerangka Konseptual.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	26
B. Subjek dan Objek.....	27
C. Jenis Penelitian .....	29
D. Definisi Operasional Variabel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38</b>	
A. Deskripsi Data .....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82

B. Saran .....	83
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>84</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual ..... 25

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian .....	27
Tabel 3.2 Subjek Penelitian .....	28
Tabel 3.3 Objek Penelitian.....	29
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa .....	32
Tabel 3.6 Kisi-kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah .....	34
Tabel 3.7 Kisi-kisi Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	34
Tabel 3.8 Kisi-kisi Wawancara untuk Wali Kelas .....	35
Tabel 3.9 Kisi-kisi Wawancara untuk Siswa SMP Swasta Daya Cipta.....	35
Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana SMP Swasta Daya Cipta .....	40
Tabel 4.2 Daftar Nama Guru SMP Swasta Daya Cipta .....	41
Tabel 4.3 Data Siswa SMP Swasta Daya Cipta .....	42
Tabel 4.4 Tahap-Tahap Layanan Konseling Individu Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying .....	52

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 3 Hasil Observasi Di Sekolah

Lampiran 4 Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 5 Wawancara Dengan Wali Kelas

Lampiran 6 Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 7 Wawancara Dengan Siswa 1

Lampiran 8 Wawancara Dengan Siswa 2

Lampiran 9 Wawancara Dengan Siswa 3

Lampiran 10 Dokumentasi

Lampiran 11 K1

Lampiran 12 K2

Lampiran 13 K3

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 18 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 19 Permohonan Perubahan Judul

Lampiran 20 Surat Izin Riset

Lampiran 21 Surat Penerimaan Izin Riset

Lampiran 22 Surat Balasan Riset

Lampiran 23 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan

Lampiran 24 Berita Acara Bimbingan Skripsi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan akan menambah ilmu pengetahuan dan mencapai kedewasaan yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional terkhusus pada pasal 5 membahas setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Sehingga pemerintah menyediakan wadah dengan harapan agar anak bangsa dapat melaksanakan pendidikan dengan baik, mempunyai akhlak dan moral serta pendidikan yang lebih baik.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada pasal 1 membahas Bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik / konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Pendidik disekolah mempunyai perananan penting dalam mengembangkan kepribadian siswa, dalam hal ini peranan Guru Bk sangat dibutuhkan, karena Guru BK bisa memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan baik individu maupun kelompok. Layanan bimbingan dan konseling merupakan

upaya untuk membantu individu dalam pengembangan, pemahaman dan penyelesaian masalah pada siswa.

Menanggapi permasalahan siswa di sekolah tidak pernah ada habisnya. Begitu banyak persoalan yang dihadapi siswa baik itu masalah pembelajaran, masalah dengan guru, maupun masalah dengan teman-temannya. Persoalan dengan teman ini juga dapat menimbulkan persoalan yang serius ketika siswa melakukan pembulian atau kekerasan baik verbal, psikologis, maupun fisik kepada temannya. Tindakan *bullying* ini secara sadar dilakukan siswa untuk menunjukkan kekuasaannya atau kekuatannya terhadap orang lain yang dianggap lebih rendah *power*-nya.

*Bullying* adalah suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya kepada seorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu. *Bullying* secara sederhana diartikan sebagai penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya.

Arya (2018 : 18) mengatakan bahwa ada tiga bentuk *bullying*. Pertama dalam bentuk fisik seperti memukul, menendang, merusak barang milik oranglain. Kedua dalam bentuk verbal yaitu memanggil nama julukan, menghina, menggoda, berkata rasis. Ketiga bentuk tidak langsung dengan menyebarkan rumor/gossip, menyisihkan orang dari grup/isolasi sosial.

Demikian halnya yang terjadi pada sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada observasi dan wawancara awal dengan Guru BK bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan *bullying*

terhadap temannya di sekolah. Adapun permasalahan *bullying* secara verbal yang dilakukan beberapa siswa berupa seperti menjuluki, menghina dan mengolok-olok, memaki temannya bila marah, Memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua, secara fisik yang dilakukan siswa adalah memukul teman hingga luka parah sehingga dikeluarkan dari sekolah. Kekerasan/ tindakan *bullying* secara psikologis yang terjadi seperti mengancam teman sehingga tidak berani datang ke sekolah.

Menyikapi masalah di atas Sangat dibutuhkan perhatian khusus terhadap siswa yang melakukan kekerasan. Perhatian yang diberikan sekolah ini dalam bentuk bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK. Melihat permasalahan yang cukup kompleks dan mendalam atas perilaku kekerasan yang dilakukan siswa, diperlukan suatu layanan yang dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Layanan Bimbingan dan konseling yang dimaksud dapat berupa layanan individual ataupun kelompok.

Layanan konseling individu sebagai salah satu pilihan diupayakan program pendidikan yang khusus menangani permasalahan pribadi siswa. Sebagaimana pendapat dari Prayitno (2017:107) Konseling layanan perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas tentang masalah yang dialami klien.

Dalam wawancara yang dilakukan terhadap guru BK di sekolah diketahui bahwa guru BK membenarkan adanya perilaku *bullying* yang dilakukan

siswanya, dan menurut guru BK sebagian siswa tidak memahami tindakannya ini dapat menyeretnya ke ranah hukum. Dalam menangani masalah perilaku siswa yang melakukan kekerasan terhadap temannya digunakan layanan individual, namun hasilnya kurang memuaskan. Demikian juga ketika dilakukan layanan bimbingan kelompok, juga tidak terlalu berhasil, artinya siswa tersebut masih melakukan tindak kekerasan terhadap temannya meskipun tidak secara terbuka. Hal ini mencerminkan kurang efektifnya layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK.

Untuk itu penelitian ini menjadi penting dilakukan agar siswa dapat memahami perilaku *bullying* sebagai tindak kekerasan yang dapat berurusan dengan hukum. Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Terdapat kasus *bullying* yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya disekolah diantaranya menjuluki temannya di sekolah.
- b. Sebagian siswa yang belum mengetahui dampak negatif dari tindakan *bullying*.

- c. Layanan Konseling Individu yang dilakukan guru BK disekolah belum terlalu berhasil secara maksimal dan memberikan hasil efektif terhadap perubahan perilaku bullying.
- d. Upaya memberikan layanan konseling individual menangani permasalahan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap terfokus pada masalah penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada Layanan Konseling Individual dan Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat yang mengkaji tentang perilaku *bullying*.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

#### a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dapat membantu menangani peserta didik disekolah.

#### b) Bagi Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai layanan konseling individual dan memberikan solusi terbaik dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.

#### c) Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk mengatasi masalah masalah yang terjadi, Diharapkan bagi siswa mampu mengurangi perilaku *bullying*.

#### d) Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui sejauh mana manfaat pengaruh konseling individual terhadap perilaku *bullying*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Bimbingan dan Konseling**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan dan bertujuan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Bimbingan membantu peserta didik agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.

Crow & Crow (Prayitno 2004:94) Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami tentang pengertian bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok, agar dapat membuat keputusan sendiri untuk mencegah dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami individu.

###### **1.2 Pengertian Konseling**

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri, maka proses konseling sebagai konselor membantu konseli untuk mencapai pemecahan-pemecahan

terhadap berbagai jenis kesulitan yang dialami baik pada bidang pribadi, sosial, karir dan belajar.

Prayitno (2004:105) “konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dari pendapat diatas maka konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien yang sedang mengalami hambatan atau gangguan maka dengan proses konseling dapat bertujuan agar klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

## **2. Layanan Konseling Individual**

### **2.1 Pengertian Konseling Individual**

Konseling individual adalah salah satu dari 10 layanan bimbingan konseling yang dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan klien.

Pastiria (2016:64). “Konseling individual merupakan layanan khusus dalam hubungan tatap muka antara konselor dan klien”.

Dalam hubungan tersebut masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitannya, konseling dianggap sebagai upaya yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien.

Sukardi dan Kusmawati (2008:62). “Konseling Perorangan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik

(klien/konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang di deritanya”.

Prayitno Prayitno (2017:107) Konseling layanan perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam susana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas tentang masalah yang dialami klien.

Layanan khas ini sering dianggap sebagai “jantung hatinya” pelayanan bimbingan dan konseling keseluruhan. Apabila “jantung hati” itu telah dikuasai, maka layanan-layanan lainnya akan mengikut. Layanan konseling perorangan juga diberi sifat “resmi” dalam arti bahwa layanan itu merupakan usaha yang disengaja dengan niat yang mantap, memiliki tujuan yang tidak bisa lain kecuali untuk kepentingan dan kebahagiaan klien, dilaksanakan dalam format tertentu, dengan mempergunakan metode yang terukur dan teruji, serta hasilnya dievaluasi dan ditindaklanjuti. Dalam sifatnya yang “resmi” itu layanan konseling berupa mengentaskan masalah klien melalui sejumlah langkah umum, yaitu pengenalan/pemahaman masalah klien, analisis sebab-sebab timbulnya masalah, aplikasi metode khusus pengentasan, evaluasi dan tindak lanjut.

Dari pendapat diatas, dapat dipahami bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individual secara langsung atau tatap muka dimana hanya ada klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kliennya dan konselor juga mampu membantu individu mengatasi masalah klien.

## 2.2 Tujuan Konseling Individual

Konseling individual bertujuan untuk mengentaskan suatu masalah yang dialami klien guna untuk pemeliharaan dan pengembangan diri klien seutuhnya dan terciptanya kebahagiaan.

### 1. Tujuan Umum

Prayitno (2017:108) tujuan umum layanan konseling perorangan adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai :

- a) sesuatu yang tidak disukai adanya;
- b) suatu yang ingin dihilangkan;
- c) sesuatu yang dilarang; sesuatu yang menghambat proses kegiatan; dan
- d) dapat menimbulkan kerugian.

Maka upaya perorangan masalah klien melalui konseling perorangan akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau meniadakan keberadaan sesuatu yang dimaksud, dan/atau mengurangi intensitas dan/atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling perorangan beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan umum layanan perorangan adalah pengentasan masalah klien. Dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini. Dengan terentaskannya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebas dari masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif ke arah kondisi KES.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan konseling perorangan dapat dirincikan secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang secara menyeluruh diembannya.

- a. Fungsi pemahaman. melalui layanan konseling perorangan klien memahami seluk-beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis.
- b. Fungsi pengentasan, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu.
- c. Fungsi pengembangan/pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatar belakang oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling perorangan.
- d. Fungsi pengembangan/pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi mencegah menjalarnya masalah-masalah yang sekarang sedang dialami itu.
- e. Fungsi advokasi. Apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling perorangan dapat mengani sasaran yang bersifat advokasi. Melalui layanan konseling perorangan klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berperikehidupan efektif efektif sehari-hari (KES). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan konseling perorangan dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh pelayanan konseling. Dengan kemampuan layanan konseling perorangan konselor dapat menjangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

### 2.3 Asas-asas Konseling Individu

Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling menggunakan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan. Setiap layanan akan berbeda asas-asas yang digunakan. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan dan apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan, serta profesi bimbingan dan konseling itu sendiri.

Prayitno (2017: 112) Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling perorangan.

1. Asas Kerahasiaan  
Asas Kerahasiaan menjadi jaminannya. Segenap rahasia pribadi yang terbongkar menjadi tanggung jawab penuh konselor untuk melindunginya. Keyakinan klien akan adanya perlindungan yang demikian itu menjadi jaminan untuk suksesnya pelayanan.
2. Asas Kesukarelaan dan Keterbukaan  
Keterbukaan kesukarelaan menjadi unsur dwi-tunggal yang mengantarkan klien ke arena proses layanan KP. Asas kerahasiaan kesukarelaan akan menghasilkan keterbukaan klien. Apabila penguatan kesukarelaan ini gagal dilaksanakan maka keterbukaan tidak akan terjadi dan kelangsungan proses layanan terancam gagal.
3. Keputusan Diambil oleh Klien Sendiri  
Inilah asas yang secara langsung menunjang kemandirian klien. Berkat rangsangan dan dorongan konselor agar klien berfikir, menganalisis, menilai dan menyimpulkan sendiri; mempersepsi, merasakan dan bersikap sendiri atas apa yang ada pada diri sendiri dan lingkungannya; akhirnya klien mampu mengambil keputusan sendiri berikut menanggung resiko yang mungkin ada sebagai akibat keputusan tersebut.

Konselor dengan tegas “membiarkan” klien tegak dengan sendirinya menghadapi tantangan yang ada. Dalam hal ini bantuan yang tidak putus-putusnya diupayakan konselor adalah memberikan semangat (dalam arah “kamu pasti bisa” dan meneguhkan hasrat, memperkaya informasi, wawasan, dan persepsi, memperkuat analisis atas antagonisme ataupun kontradiksi yang terjadi.

#### 4. Asas Kekinian dan Kegiatan

Asas kekinian diterapkan sejak paling awal Konselor bertemu klien. dengan nuansa kekinianlah segenap proses layanan dikembangkan, dan atas dasar kekinian pulalah kegiatan klien dalam layanan dijalankan.

Klien dituntut untuk benar-benar aktif menjalankan proses perbantuan melalui layanan KP, dari awal dan selama proses layanan, sampai pada periode pasca layanan. Tanpa keseriusan dalam aktifitas yang dimaksud itu dikawatirkan perolehan klien akan sangat terbatas, atau keseluruhan proses layanan itu menjadi sia-sia.

#### 5. Asas Kenormatifan dan Keahlian

Segenap aspek teknis dan isi layanan KP adalah normatif tidak ada satupun yang boleh terlepas dari kaidah-kaidah norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan. Klien dan konselor terkait sepenuhnya oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Sebagai ahli dalam pelayanan konseling, konselor mencurahkan keahlian profesionalnya dalam pengembangan KP untuk kepentingan klien dengan menerapkan segenap asas tersebut di atas. Keahlian konselor itu diterapkan dalam suasana normatif terhadap klien yang sukarela, terbuka, aktif agar klien mampu mengambil keputusan sendiri. Seluruh kegiatan itu bernuansa kekinian dan rahasia sepenuhnya dirahasiakan.

## 2.4 Tahap Konseling Individual

Setiap layanan memiliki proses konseling yang berbeda-beda, salah satunya adalah proses konseling individual.

Willis (2011:50), secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan, yaitu :

### 1. Tahap Awal Konseling.

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menentukan defenisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling tahap awal dilakukan konselor sebagai berikut : (1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien. Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* – hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. Keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan tahap awal ini. (2) Memperjelas dan mendefenisikan masalah. Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. (3) Membuat penaksiran atau penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir atau penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isi atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan mengembangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan alternatif-alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah. (4) Menengosiasikan kontrak. Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal ini berisi : kontrak waktu, artinya bebera lama diinginkannya waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan: kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula; kontrak kerjasama dalam proses konseling.

## 2. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Berangkat dari defenisi masalah klien yang disepakati pada tahap awal, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada :

- 1). Penjelajahan masalah klien;
- 2). Bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajahi tentang masalah klien.

Adapun tujuan-tujuan tahap pertengahan ini yaitu :

- 1) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka.
- 2) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika: pertama, klien merasa senang menampakkan kebutuhan untuk untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan.
- 3) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya.

## 3. Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu : -Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya. –Adanya perubahan tingkah laku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik. –Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas. –Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan

dunia luar, seperti orangtua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Tujuan-tujuan tahap akhir ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku memadai. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik.
- 2) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya diluar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan sesuatu perubahan.
- 3) Melaksanakan perubahan tingkah laku pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas dasar kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.
- 4) Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

## **2.5 Teknik Umum Layanan Konseling Individual**

Sofyan (2011:173) teknik konseling individual mempunyai berbagai teknik-teknik, tidak berarti aturannya kaku seperti itu, artinya seorang konselor dengan kemampuan dan senin akan melakukan konseling dan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Hal ini terjadi karen a setiap klien berbeda kepribadian, respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya.

Berikut ini adalah teknik konseling individual :

- a. Menerima klien  
kemampuan menerima klien maksudnya menerima kedatangan klien dengan mesra dan penuh penghargaan.

b. Penstrukturan

Penstrukturan dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengatur hubungan yang akan dilakukan antara konselor dengan klien dalam proses konseling. Penstrukturan dapat berupa penjelasan, pengertian, tujuan pertemuan, peranan dan tanggung jawab konselor dan klien dalam proses konseling, kerahasiaan, masalah klien, keterbukaan, kesukarelaan dan kegiatan kontak waktu yang akan digunakan.

c. Mendengar, memahami dan merespon (3M)

Jika klien sudah diterima dengan baik, keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki adalah keterampilan mendengar sepenuh hati, memahami permasalahan klien secara penuh, baik secara verbal maupun bahasa tubuh (non verbal) dan merespon secara tepat dan positif.

d. Dorongan minimal

Dorongan minimal yaitu dengan memberikan respon singkat baik secara verbal maupun non verbal sehingga klien melanjutkan pembicaraannya. Tujuan pemberian dorongan minimal adalah mengisyaratkan pada klien bahwa konselor mengikuti pembicaraannya, memberi kesempatan kepada klien untuk melanjutkan pembicaraannya.

e. Pertanyaan terbuka

Di dalam konseling diharapkan klien lebih banyak mengutarakan isi pemikiran dan perasaannya, oleh sebab itu jika pendamping ingin mendalami permasalahan klien, maka ia hendaklah mengajukan pertanyaan terbuka.

f. Keruntunan

Beruntunan dalam pembicaraan konseling maksudnya adanya sambung menyambung pembicaraan secara tepat. Konselor harus mendengarkan. Memperhatikan, serta memahami sikap

pembicaraan yang dikemukakan klien untuk memberikan respon yang baik.

g. Empati

Empati adalah dapat memahami dan memikirkan apa yang dirasakan dan dipikirkan klien sebagaimana klien merasakan dan memikirkannya. Empati didasari saling pengertian dan penerimaan antar dua orang yang kuat atau lemahnya pengertian dan penerimaan terhadap suasana perasaan yang diutarakan klien.

h. Refleksi

Refleksi berarti pantulan. Merefleksi dalam pembicaraan konseling maksudnya memantulkan apa yang dikemukakan klien, baik isi pembicaraan ataupun suasana perasaan klien pada waktu pembicaraan konseling.

i. Konfrontasi

Mengkonfrontasi ialah pernyataan konselor yang menunjukkan secara terang dan langsung kepada klien bahwa apa yang dikemukakan tentang dirinya atau tentang keadaan tertentu tidak sesuai dengan apa yang dilihat konselor dalam kenyataan yang sama.

j. Penafsiran

Penafsiran ialah penjelasan-penjelasan atau pengertian-pengertian tentang suatu keadaan, penggunaan penafsiran oleh konselor dalam konseling bertujuan membantu klien agar dapat memahami arti dari kejadian-kejadian dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien.

k. Merumus Tujuan

Perumusan tujuan adalah usaha konselor dalam rangka membantu klien merumuskan tujuan-tujuannya secara jelas dan khusus, sehingga tujuan yang ingin dicapai klien menjadi lebih jelas dan dapat terjangkau.

### 3. Perilaku Bullying

#### 3.1 Pengertian Bullying

Perilaku adalah suatu tingkah yang terlihat dan dilakukan oleh seseorang dalam kesadaran ataupun dalam ketidak sadaran. Maka perilaku adalah tindakan atau respon seseorang dalam merespon stimulus yang datang kepadanya, dan dapat terlibat oleh orang lain.

Istilah *bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu bull yang berarti banteng. *Bullying* merupakan suatu perilaku negatif aktivitas yang dilakukan dengan tujuan memojokkan orang lain dengan nada merendahkan, mengolok-olok hingga kekerasan fisik. Namun istilah *bullying* terkadang digunakan untuk bentuk-bentuk perilaku senioritas yang dilakukan oleh siswa senior kepada juniornya.

Arya (2018:18) “Pengertian *bullying* memiliki perbedaan dengan kekerasan di sekolah. Munculnya perilaku bullying harus memenuhi setidaknya tiga kriteria. Pertama, hasrat atau niat untuk menyakiti. Kedua, adanya ketidakseimbangan kekuatan (power imbalance). ketiga, dilakukan secara berulang-ulang”.

Robert Pereira (Arya 2018:114) dalam bukunya yang berjudul *What Do Children Say About: “Why We Bully”* menjelaskan bahwa yang mendasari siswa melakukan bullying adalah keyakinan yang salah. Siswa laki-laki dan perempuan punya cara berpikir yang berbeda ketika melakukan bullying. Bullying pada siswa perempuan sejatinya adalah tentang eksklusi sosial dan tidak tampak sedangkan bullying pada siswa laki-laki lebih jelas, keras, bermain fisik, dan berhadapan.

Selanjutnya pendapat Astuti (2008:10) “*bullying* adalah bagian dari perilaku agresif anak secara berulang terhadap temannya atau sesama siswa lainnya yang menyebabkan adanya korban. Perilaku ini biasanya dilakukan secara tertutup atau dalam sebuah kelompok kecil yang terbatas, dan seringkali tindakan itu dilakukan sejak mereka masih belia”.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli di atas bahwa *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam

aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang tidak bertanggung jawab bertujuan untuk membuat korban menderita.

### **3.2 Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying**

*Bullying* merupakan tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikis. Pelaku akan menggunakan berbagai cara agar tujuannya tercapai. Oleh karena itu ada banyak perilaku yang dapat dikategorikan pada bullying, begitu luasnya hingga para ahli mengelompokkannya dalam beberapa bagian.

Adapun bentuk-bentuk *bullying* menurut Astuti (2008:22) adalah :

1. Fisik Contohnya adalah mengigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di dalam ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam. Dan merusak barang korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.

2. Non Fisik : terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal.

- a) verbal : contohnya, panggilan telepon yang meledak, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelakan korban.

- b) Non-verbal

1. Tidak langsung : Diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikut sertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.

2. Langsung : contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, menggeram, hentakan mengancam, dan menakuti.

### 3.3 Faktor Penyebab Bullying

Lingkungan tempat tinggal individu menjadi hal yang sangat berpengaruh termasuk lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan dapat menyebabkan terbentuknya karakter individu yang rentan terhadap perilaku *bullying*.

Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *bullying*. Faktor-faktor tersebut bisa dari pelaku ataupun korban *bullying*. Astuti (2008:4) memaparkan beberapa faktor penyebab *bullying* adalah :

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas/rasisme.
- b. Tradisi senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan tradisi atau untuk menunjukkan kekuasaan.
- c. Keluarga yang tidak rukun.
- d. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif.
- e. Karakter individu/kelompok, seperti :
  1. Dendam atau iri hati,
  2. Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual, dan
  3. Untuk meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan (peer groupnya)
- f. Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Selain itu Astuti ( 2008:50) mengemukakan bahwa “*Bullying* terjadi akibat faktor lingkungan, keluarga, sekolah, media, budaya, dan peer group”. Selain itu, Astuti (2008:51) “mengungkapkan bahwa penyebab terjadinya *bullying* antara lain : lingkungan sekolah yang kurang baik, senioritas tidak pernah diselesaikan, guru memberikan contoh kurang baik pada siswa, ketidakharmonisan dirumah, dan karakter anak”.

Berdasarkan pendapat Ponny Retno Astuti tentang faktor penyebab tidak hanya berasal dari pelaku tetapi juga orang-orang disekitarnya. Faktor yang berasal dari pelaku misalnya dorongan untuk mencari popularitas dan kepuasan diri. Dengan melakukan *bullying* pada orang lain, maka pelaku akan terkenal. Hal ini menimbulkan kepuasan bagi si pelaku. Selain itu seseorang yang pernah mengalami *bullying* akan cenderung melakukan hal yang sama pada orang lain. Hal ini dilakukannya sebagai wujud rasa balas dendam. Tidak hanya itu, keadaan keluarga yang tidak rukun dan kurangnya pendidikan empati yang diberikan orangtua kepada anak juga menjadi faktor penyebab seseorang melakukan *bullying*.

### **3.4 Dampak Bullying**

Bullying yang kerap kali terjadi disekolah seringkali diabaikan, padahal bullying sangat perlu ditanggulangi. Hal tersebut karena bullying dapat menimbulkan akibat yang sangat besar bagi siswa yang terlibat, baik sebagai korban ataupun pelaku.

Ponny Retno Astuti (2008:11) menyebutkan beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak korban bullying, antar lain : Timbul perasaan tertekan, menyebabkan dirinya mengalami kesakitan fisik dan psikologis, kepercayaan diri (self-esteem) yang merosot, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah (school phobia), dimana ia merasakan tak ada yang menolong. Dalam kondisi selanjutnya ditemukan korban kemudian mengasingkan diri dari sekolah, atau menderita ketakutan sosial (social phobia), bahkan cenderung bunuh diri.

### 3.5 Cara Mengatasi Bullying

Untuk menangani atau mengatasi terjadinya bullying dapat dilakukan melalui beberapa teknik atau cara. Astuti (2008:26) ada tiga model pencegahan *bullying* yang mampu mengatasi bullying yaitu :

a. Model Transteori

Model transteori merupakan salah satu metode penyadaran bahaya *bullying* yang bersifat ajakan, mudah dipahami, bertahan namun relatif cepat dan aman, bagi orang tua, guru ataupun anak, korban maupun pelaku. Dalam setiap tahapannya selalu muncul rasa keingintahuan, hasrat dan upaya yang lebih besar untuk mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Setiap peserta akan mendapat kepuasan setiap kali ia menyadari atau disadarkan akan bahaya bullying.

b. Support Network

Support network berfungsi untuk membantu jalannya tahapan Transteori. Support network adalah program untuk melakukan upaya komunikasi antara pihak sekolah dan komunitasnya. Dalam upaya pencegahan *bullying*, support network perlu dilakukan terlebih dahulu, yakni dengan menggalang berkumpulnya seluruh komunitas sekolah untuk disatukan pemahaman dan keterlibatan mereka secara bersama mengenai *bullying*.

c. Program SAHABAT

Program SAHABAT dengan dasar-dasar nilai kasih sayang, harmoni, baik budi, dan tanggung jawab adalah contoh program yang mengandung nilai sosial paling mendasar yang memudahkan kedua model diatas dapat dilaksanakan secara

nyata, terkontrol, individual maupun berkelompok/bersama-sama, terorganisasi dan efektif dalam mencegah bullying melalui pelatihan perbaikan perilaku nak-anak.

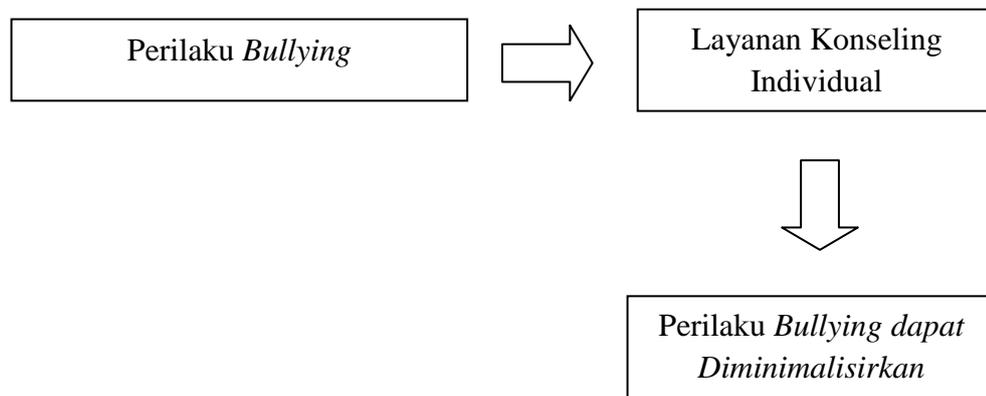
Berdasarkan uraian diatas, maka *bullying* harus ditangani tidak hanya bagi pelaku tapi juga bagi pihak korban. Hal ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak dalam mengatasinya. Peranan sekolah sebagai institusi pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat bahwa tindakan *bullying* sebagian besar terjadi disekolah. Guru sebagai komponen utama dalam sekolah dapat berperan dalam mengatasi *bullying*.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan dari teori diatas penelitian ini dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut : Pengembangan yang dimaksudkan adalah layanan konseling individu. Siswa yang dipilih dalam layanan konseling individu adalah siswa yang kurang memiliki perilaku *bullying* dalam dirinya, hal ini bisa dilakukan setelah observasi dan wawancara di lapangan.

Pada kegiatan ini diharapkan Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Dengan demikian, paradigma penelitian ini dapat digambarkan dalam skema kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying***

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Daya Cipta. Jl. Mistar No. 17A, kelurahan Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah Sumatera Utara.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis tetapkan maka lokasi penelitian menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif yang hasilnya nanti akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam penerapan layanan konseling individual untuk meminimalisir perilaku bullying.

#### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September 2019.

#### 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																											
2.	Acc Judul		■																										
3.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																						
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
5.	Acc Proposal									■																			
6.	Seminar Proposal									■	■																		
7.	Penulisan Hasil Penelitian												■	■	■	■	■	■	■	■									
8.	Bimbingan Skripsi																				■	■	■	■					
9.	Sidang Meja Hijau																										■	■	

## **B. Subjek dan Objek**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategi karena subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atau tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 52 siswa dan terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII 1 dan VIII Terpadu.

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII-1	19 Orang
2.	VII Terpadu	21 Orang
3.	VIII-1	22 Orang
4.	VIII Terpadu	30 Orang
5.	IX-1	24 Orang
6.	IX Terpadu	29 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>145 Orang</b>

## 2. Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Sugiyono (2013:20) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

NO	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Objek
1.	VIII - 1	22 Orang	1
2.	VIII Terpadu	30 Orang	2
<b>Jumlah</b>		<b>52 Orang</b>	<b>3</b>

Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut arikunto (2013:183) bahwa "sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Dengan demikian, total objek 3 siswa, maka penulis mengambil sampel berdasarkan siswa yang mengalami masalah tentang perilaku *bullying* dari setiap kelas sehingga total sampel keseluruhan adalah 3 siswa.

### **C. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan memahami suatu masalah kemanusiaan yang didasarkan pada penyusunan suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh secara rinci

Sukmadinata (2009:53) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok.

Dalam penelitian kualitatif, data yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari objek penelitian. Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan objek yang akan diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaitu Layanan Konseling Individual dan Variabel terikat yaitu Perilaku *bullying*.

##### 1. Variabel Bebas (X) : Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual sebagai bantuan kepada siswa agar perilaku siswa dapat berkurang dalam melakukan tindakan *bullying*, maka sangat perlu dilakukan seoptimal mungkin dengan melakukan tahap-tahap bimbingan seperti mengenal siswa yang bermasalah dihadapi.

Layanan konseling individual disebut juga merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara memberikan pelaksanaan layanan terhadap perilaku *bullying*.

##### 2. Variabel (Y) : perilaku *bullying*.

Pelaksanaan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying*. Siswa diharapkan mampu secara aktif mengkoordinasikan usaha-usaha mereka, agar tujuan dalam layanan konseling individual dapat tercapai dengan baik. Tentu siswa harus memiliki sikap positif dalam konseling individual.

#### **E. Teknik Pungumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

##### a. Observasi

Tohirin 2012:62) mengatakan ada beberapa alasan observasi dijadikan sebagai utama pengumpulan data, yaitu (1) didasarkan atas pengamatan langsung. (2) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya terjadi. (3) bisa menghindari kekeliruan karena kurang mampu mengingat data hasil wawancara. (4) memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. (5) dalam kondisi tertentu dimana teknik lain tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Observasi**

<b>NO.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
1.	Keadaan lingkungan sekolah	a. Lokasi sekolah b. Kebersihan sekolah c. Tata tertib sekolah d. Keamanan sekolah
2.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling	a. Peran guru BK dalam kegiatan pelaksanaan layanan b. Tempat pelaksanaan kegiatan layanan c. Keaktifan guru BK dalam melaksanakan konseling individual

		d. Kendala guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan
3.	Perilaku bullying pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Karakteristik perilaku</li> <li>b. Bentuk bullying</li> <li>c. komunikasi dengan teman</li> <li>d. jarak sosial dengan lawan jenis</li> <li>e. Toleransi dengan teman</li> <li>f. Keadaan peserta didik saat jam istirahat</li> </ul>
4.	Sarana dan prasarana sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengamati ruangan kelas</li> <li>b. Mengamati fasilitas yang ada disekolah</li> </ul>

#### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru BK, dan wali kelas di SMP Swasta Daya Cipta. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi tentang siswa yang menjadi perilaku *bullying* di sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui seperti bagaimana perlakuan yang dilakukan oleh pelaku *bullying*.

sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar bertukar informasi dan ide melalui ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya mengenai permasalahan perilaku bullying. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh keterangan yang seluas-luasnya dan jelas mengenai perilaku, masalah kurang percaya diri siswa. Wawancara dilakukan dengan kewajaran yang maksimal sehingga dapat diperoleh data yang mendalam. Bentuk pertanyaan yang penting dan sejalan dengan tujuan penelitian.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi wawancara untuk Kepala Sekolah**

No	Indikator	Subindikator
1.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	a. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah b. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah
2.	Penanganan masalah siswa	a. Permasalahan siswa di sekolah terkait dengan tindak <i>bullying</i> b. Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata peajaran dan orangtua siswa dalam penanganan permasalahan siswa.
3.	Fasilitas	a. Sarana pendukung guru bimbingan dan konseling

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling**

No	Indikator	Subindikator
----	-----------	--------------

1.	Pelaksanaan Layanan Individu	a. Pelaksanaan Layanan Individu disekolah b. Program bimbingan dan konseling disekolah
2.	Keadaan siswa disekolah	a. Mengetahui gambaran umum permasalahan siswa yang sering dialami b. Mengetahui tingkah laku siswa selama dilingkungan sekolah
3.	Penanganan masalah	a. Berkoordinasi dengan wali kelas, guru pelajaran dan orangtua siswa dalam penanganan permasalahan siswa

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Wawancara Untuk Wali Kelas**

No	Indikator	Subindikator
1.	Keadaan siswa disekolah	a. Permasalahan yang sering dialami siswa b. Tingkah siswa yang ditampilkan siswa selama dilingkungan sekolah c. Mengetahui perilaku siswa didalam kelas selama proses belajar mengajar
2.	Penanganan masalah	a. Berkoordinasi dengan wali kelas, guru pelajaran dan orangtua siswa dalam penanganan permasalahan siswa b. usaha pada siswa yang mengganggu saat proses belajar mengajar

**Tabel 3.9**  
**Kisi-kisi Wawancara Untuk Siswa**

No	Indikator	Subindikator
1.	Identitas siswa	a. Nama b. Umur c. Alamat

		d. hobby
2.	Pengetahuan tentang bullying dan Pengalaman melakukan bullying	a. Kapan melakukan bullying b. Target bullying c. Alasan melakukan bullying
3.	Reaksi tentang bullying	a. perasaan melakukan bullying b. Reaksi mendapat teguran

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang objek yang diteliti.

Hamidi (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Dari pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hal media cetak membahas mengenai objek yang akan diteliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan. Analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Menurut sugiyono (2007:335) analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat simpulan supaya mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah- langkah analisis model Miles dan Huberman sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan waktu kapan saja untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya apabila penelitian menerapkan metode observasi, wawancara atau berbagai instrumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya, dalam tahap ini peneliti harus bisa merekam data lapangan atau bentuk catatan lapangan. Kemudian ditafsirkan atau diseleksi agar mendapat data yang relevan dan fokus masalah yang diteliti. Selama proses reduksi data peneliti dapat melanjutkan dengan meringkas, mengkode dan menemukan tema. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

## 2. Penyajian Data

Pada kegiatan ini, dibuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan sebelumnya (bagaimana peristiwanya, dimana tempatnya, kapan waktu pelaksanaannya, dan lain-lain) untuk penelitian pada setiap format layanan. Semua yang dianggap penting dideskripsikan dan dalam mendeskripsikan data tersebut disusun secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan deskripsi hasil temuan, sehingga data dapat disimpulkan. Peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali data lapangan dengan cara merefleksi kembali. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan yang akan muncul bergantung pada kumpulan catatan lapangan, kecakapan peneliti.

## **BAB IV**

### **Hasil penelitian dan pembahasan**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Daya Cipta Medan merupakan salah satu SMP swasta yang terletak di jalan mistar No.17A. kelurahan Sei Putih Barat Kecamatan Medan Petisah Sumatera Utara. Sekolah ini berdiri pada tahun 1987, Status kepemilikan yayasan. Memiliki 24 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 145 siswa. sekolah ini juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah menengah pertama ini memiliki 13 ruangan, 8 ruangan kelas, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang BK, 1 ruang guru, 1 ruangan Laboratorium.

##### **2. Identitas Sekolah**

- a. Nama sekolah : SMP SWASTA DAYA CIPTA
- b. NPSN : 10257728
- c. Alamat sekolah : Jl. Mistar No. 17A
- d. Kelurahan : Sei Putih Barat
- e. Kecamatan : Medan Petisah
- f. Provinsi : Sumatera Utara
- g. Kode Pos : 20118
- h. Nama kepala sekolah : Kamaruddin S.Pd

i. Status kepemilikan : Yayasan

j. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari

### **3. Visi dan misi SMP Swata Daya Cipta**

#### **a. Visi**

Membentuk karakter siswa/i yang religius, nasionalis, berintegritas, mandiri dan budaya gotong royong.

#### **b. Misi**

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan
2. Penegakkan disiplin dalam rangka membentuk mental siswa yang kuat
3. Melaksanakan KBM sesuai dengan kurikulum secara maksimal dan profesional
4. Melengkapi sarana dan prasarana serta media pembelajaran secara bertahap
5. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan literasi sekolah melalui ekstrakurikuler dan kokurekuler
6. Menumbuhkan budaya malu dalam berkata dan berbuat yang tidak sesuai dengan norma masyarakat dan agama

### **4. Sarana dan Prasarana SMP Swasta Daya Cipta**

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun

sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP Swasta Daya Cipta dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana SMP Swasta Daya Cipta**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang kelas	8
4.	Ruang laboratorium dan Ruang perpustakaan	1
5	Komputer	19
6.	Ruang BK	1
7.	Musholla	1
8.	Ruang TU	1
9.	Kantin	2
10.	Toilet Guru	1
11.	Toilet Siswa	1
12.	Lapangan	1
13.	Infocus	8

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Swasta Daya Cipta cukup memadai dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan berlangsung disekolah tersebut.

## **5. Data Guru dan Pegawai SMP Swasta Daya Cipta**

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggungjawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMP Swasta Daya Cipta. Adapun data guru dan pegawai SMP swasta Daya Cipta dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru SMP Swasta Daya Cipta**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Kamaruddin S.Pd	Kepsek/ Guru Matematika
2.	Drs. S. Saragih	Wakasek/ Guru Matematika
3.	Irfansyah Budi ST. S.Pd	PKS I/ Guru Matematika
4.	N. Hasibuan	PKS II/ Guru Seni Budaya
5.	Akhiruddin,Srg. S.Ag	PKS III/ Guru Agama Islam
6.	Fauziah A.Md	Bendahara
7.	Henridamawati S.Th	Guru Kristen/Prakarya
8.	Yushanifah. Hrp. S.Pd	Guru PKN
9.	Agus Pramono S.Pd	Guru TIK
10.	M.Nazri S.Pd	Guru TIK/ IPS
11.	Herza Alwany S.Pd	Guru B. Indonesia

12.	Sri Rahayu S.Pd	Guru B. Indonesia
13.	Rosni Lbs S.Pd	Guru B. Indonesia
14.	Sri Daarmayanti S.Pd	Guru Elektro/ IPA
15.	Eliya Syahvitri S.Pd	Guru B. Inggris
16.	Sofie Balqis	Guru B. Inggris
17.	Nurlia Utami S.Pd	Guru B. Inggris
18.	M. Abullah Husen S.Pd	PJOK
19.	Ika Walidaini S.pd	Guru IPS
20.	M. Riadi A.Md	Tata Usaha
21.	Citra Octari S.Pd	Guru BK/ Piket
22.	Juniar S.Tp	Budi Pekertia
23.	Hanifah Nur Intan S.Pdi	Ibadah Praktis
24.	Puspawati	Conversation

## 6. Data Siswa SMP Swasta Daya Cipta

**Tabel 4.3 Data Siswa SMP Swasta Daya Cipta**

No.	Kelas	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	VII 1	12	7	19
2.	VII Terpadu	5	16	21

3.	VIII I	10	12	22
4.	VIII Terpadu	22	8	30
5.	IX 1	17	7	24
6.	IX Terpadu	26	3	29
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>53</b>	<b>145</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan berjumlah 145 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII 40 siswa, 52 siswa kelas VIII dan 53 siswa kelas IX serta keseluruhan jumlah siswa laki-laki 92 dan 53 perempuan. Seluruh siswa diasuh oleh 1 orang guru bimbingan dan konseling.

## **7. Kegiatan Ekstrakurikuler**

1. Marchind Band
2. Pramuka
3. Paskibra
4. Futsal
5. Group Nasyid
6. Kegiatan Malam Ibadah
7. Kegiatan Sholat Berjamaah

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Daya Cipta Medan ini adalah penerapan layanan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII Smp Swasta Daya Cipta Medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai siswa yang berjumlah 3 orang siswa dari kelas VIII 1 dan VIII Terpadu yang berperilaku bullying. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Selanjutnya siswa yang mempunyai perilaku bullying ini di rekomendasikan oleh guru bimbingan dan konseling. Dan untuk memperkuat apakah memang ada siswa yang berperilaku bullying, hal ini dapat dilakukan melalui proses observasi keadaan siswa disekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 juli sampai 15 agustus 2019. Dari hasil observasi diperoleh 3 siswa yang memiliki perilaku bullying, untuk selanjutnya proses wawancara responden yang dianggap mampu memberikan informasi dan memberikan perencanaan layanan.

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) untuk pelaksanaan konseling individual untuk meminimalisir perilaku bullying.
- b. Mempersiapkan data tentang siswa.

Objek dalam penelitian ini direkomendasikan dari guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan instrument observasi dan wawancara terhadap siswa yang memiliki perilaku bullying.

### **1. Pelaksanaan layanan Konseling Individual di SMP Swasta Daya Cipta**

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam bentuk masalah pribadi siswa melalui cara-cara pendekatan diri siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling, sikap guru Bimbingan dan konseling hendaknya bisa menjadi sahabat dengan siswa, menghindari kekakuan yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan layanan. Konsep ini menempatkan siswa dan guru bimbingan dan konseling setara agar layanan konseling dapat berjalan dengan efektif dengan membawa persepsi dengan guru bimbingan dan konseling.

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada individual secara langsung atau tatap muka dimana hanya ada klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kliennya dan konselor juga mampu membantu individu mengatasi masalah klien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Citra Octari S.Pd selaku guru Bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan, Pada hari jum'at tanggal 19 Juli 2019 didalam ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta

Daya Cipta Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, beliau mengatakan :

*“Dalam pelaksanam bimbingan dan konseling khususnya layanan konseling individual ini tetap ibu laksanakan dengan semaksimal mungkin,Siswa yang datang ke ruangan BK ada yang secara sukarela ada yang karena panggilan, siswa yang dipanggil itu melakukan kesalahan sering terjadi seperti berantam dengan teman,saya selaku guru bk memberikan pertanyaan kepada siswa apa yang sedang terjadi sehingga siswa dapat menceritakan permasalahan”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh ibu citra tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta ini cukup baik, dapat dilihat bahwa guru bimbingan dan konseling bersungguh-sungguh melaksanakan konseling individualnya dengan melalui pendekatan sentuhan seperti sapaan dan arahan. Walaupun masih memiliki kekurangan setiap pelaksanaannya namun guru bimbingan dan konseling terus berusaha mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi.

Hal ini sangat mendukung dengan observasi peneliti lakukan tentang pelaksanaan layanan konseling individual di SMP Swasta Daya Cipta dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling telah diusahakan dengan sungguh-sungguh oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta. Kegiatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan guru-guru lain dalam menyampaikan pentingnya guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VIII diruangan guru dengan ibu Eliya Syahvitri, Pada hari senin tanggal 22 Juli 2019, mengatakan :

*“Pelaksanaan bimbingan konseling yg diterapkan ibu citra sudah baik, saya selaku wali kelas ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku bullying terhadap temannya. Peran saya sebagai wali kelas dalam membantu pelayanan bimbingan dan konseling disekolah ini berusaha semaksimal mungkin untuk mengurangi perilaku bullying dengan cara ketika saat jam pelajaran berlangsung jika terdapat siswa yang sedang saling mengejek, saya melihat mereka dengan tatapan saja mereka takut dan jika terulang kembali setelah jam pelajaran selesai saya akan panggil siswa tersebut”.*

Berdasarkan wawancara wali kelas ibu Eliya Syahvitri S.Pd dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta, berjalan dengan baik. Hasil diskusi yang dilakukan dengan wali kelas dan guru bimbingan dan konseling memberi hasil bahwa permasalahan siswa yang terkait dengan perilaku bullying, juga menunjukkan kata sepakat bahwa pelaku bullying dan juga korbannya perlu mendapat perhatian yang intensif guna pemulihan perilaku yang dapat diterima lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kamaruddin S.Pd selaku kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan, Pada hari selasa tanggal 23 Juli 2019 didalam ruangan bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, beliau mengatakan :

*“Bimbingan konseling ini belum berjalan 100% masih 80% karena guru Bk-nya hanya satu ibu citra sendiri seharusnya disekolah memiliki 2 guru bimbingan dan konseling. Perihal pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki jam masuk kelas dan memiliki fasilitas ruangan Bk. Permasalahan yang sering terjadi disekolah itu seperti absen, bolos, berantam, merokok upaya adanya kerjasama antara guru baik wali kelas, guru bimbingan dan konseling, Pks 3 dan tindak lanjut terakhir kepada kepala sekolah, peran sebagai guru Bk harus mampu menjadi orangtua siswa agar menjadi sahabat bagi siswa dan memberi nasehat, karena siswa yang bandal sebnarnya tidak bandal tetapi karna kurangnya perhatian jadi guru bk harus memberikan pendekatan dan perhatian khusus ”.*

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Kamaruddin S.Pd tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan dan konseling di SMP Swasta Daya Cipta ini sudah memenuhi fasilitas adanya kerja sama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan mengupayakan guru Bk agar menjadi sahabat bagi siswa, Walaupun masih memiliki kekurangan guru BK terus berusaha mengupayakan agar menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa di SMP Swasta Daya Cipta Medan antara guru Bimbingan dan konseling, wali kelas dan kepala sekolah sudah terjalin kerjasama. Guru bimbingan dan konseling juga pernah memberikan layanan konseling individu bahkan sering karena terdapat siswa yang melakukan layanan konseling secara panggilan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan siswa pertama berinisial AS siswa kelas VIII Terpadu diruangan bimbingan dan konseling pada pukul 10.00 WIB Mengatakan : *“Saya pernah melakukan kesalahan sehingga saya dipanggil keruangan Bimbingan dan konseling, saya melakukan kesalahan terhadap teman saya satu kelas karena mengejek, saya pernah menghina teman saya dengan ejekan nama orang tua sehingga saya ejek-ejek lalu saya tertawakan”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kedua berinisial SC siswa kelas VIII Terpadu diruangan bimbingan dan konseling pada pukul 10.15 WIB Mengatakan : *“Saya pernah dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling karena saya mengejek teman,dan pernah berantam sama satu kelas karena saya emosi kepada teman”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa ketiga berinisial MR siswa kelas VIII Terpadu diruangan bimbingan dan konseling pada pukul 10.30 WIB Mengatakan : *“saya pernah dipanggil keruangan bimbingan dan konseling karena kesalahan saya menjahili teman saya dengan menyimpan sepatu, saya pernah menghina teman untuk bahan tertawaan”*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII I dan VIII terpadu dapat disimpulkan bahwa melalui layanan konseling individu terhadap siswa sangat diterapkan, untuk meminimalisir perilaku bullying.

## **2. Perilaku Bullying Di SMP Swasta Daya Cipta Medan**

*Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang tidak bertanggung jawab bertujuan untuk membuat korban menderita.

Namun ternyata yang terjadi di lapangan ada beberapa siswa di SMP Swasta Daya Cipta Medan yang memiliki perilaku bullying terutama dikelas VIII. Masalah yang sering terjadi seperti mengejek dengan sebutan nama orang tua berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu citra selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Daya Cipta Medan tentang siswa yang memiliki perilaku bullying menjelaskan ada beberapa siswa yang mengalami perilaku bullying, salah satunya adalah mereka sering mengejek-ejek temannya, menyembunyikan sepatu temannya, memanggil dengan kekurangan fisik misalnya hitam memanggilnya dengan sebutan black, pendek di panggil bagol, gigi tonggos kedepan, kemudian ada orang india yang bernama ani dan dipanggil “ani ani ani” dengan gaya layaknya orang india.

Siswa yang tergolong memiliki perilaku bullying ada 3 orang siswa yang sering melakukan perilaku bullying kepada temannya.

### **3. Penerapan layanan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan**

Konseling individual adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam pengatasan masalah pribadi klien. Konseling individual merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang memiliki peran penting dalam proses bimbingan. Mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang

dihadapi siswa. Jika konseling individual yang dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa butuh pengarahan atau bimbingan.

*“Guru bimbingan dan konseling sudah melakukan upaya dengan mengatasi masalah perilaku bullying disekolah SMP Swasta Daya Cipta dengan maksimal walaupun dalam penerapan sepenuhnya”*. Maka sarana dan arahan guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk konseling individual kepada siswa yang memiliki perilaku bullying.

Pada tahap pertama peneliti menciptakan pola hubungan yang harmonis, terbuka dan nyaman sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan permasalahan dan perasaan-perasaan yang terkait perilaku bullying. Pertemuan awal merupakan kondisi yang sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada pertemuan awal ini peneliti pendahulu menjelaskan maksud dan tujuan konseling ini kepada kliennya.

Tahap kedua dengan melalui identifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan dan menceritakan segala penyebab siswa tersebut memiliki perilaku bullying.

Tahap ketiga peneliti juga memberikan kesempatan kepada klien untuk menceritakan perasaan yang dirasakan pada saat ini, hal ini bertujuan untuk melatih individu yang memiliki perilaku bullying bahwa tindakannya salah atau

benar. Dan tahap akhir membantu siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang diambilnya pada tahap akhir membantu kesimpulan mengenai proses konseli.

Dari hasil konseli yang dilakukan oleh tiga (3) orang siswa yang berperilaku bullying dapat diambil kesimpulan bahwa objek sangat membantu siswa dengan adanya konseling individu dalam mengentaskan mereka yang berkenaan dengan perilaku bullying. Instrumen yang dilakukan dalam pelaksanaan konseling individu ini adalah dengan wawancara, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa diperoleh bahwa penyebab Al Sulaiman (AS), Samuel Cristian (SC) dan Mulia Raja Nst (MR), memiliki tiga perbedaan masalah, namun perbedaan yang dihadapi hampir sama dari ketiga peserta didik tersebut. Proses pemberian layanan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**

**Tahap-Tahap Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku Bullying**

Hari	Tahap Konseling Individual	Kegiatan
1	Tahap awal konseling individual	a. Membangun hubungan awal kepada siswa b. Mempersiapkan/mengumpulkan data siswa. c. Melakukan penafsiran atau penajajakan d. Melakukan negosiasi kontrak kepada siswa.

	Tahap pertengahan/ tahap kerja	<p>a. Kegiatan awal, konselor menjelaskan tujuan dan memperkenalkan tentang BK dan menjelaskan pengertian dan dampak perilaku bullying dalam layanan konseling individual.</p> <p>b. Kegiatan inti, pembahasan masalah eksplorasi, membantu konseli agar dapat mengeksplorasi permasalahan dan dapat mengeksplorasi diri sendiri. Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu memiliki sikap perilaku bullying.</p> <p>Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>c. Pengakhiran konseli Konselor meminta kepada konseli mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.</p>
	Tahap akhir konseling	<p>a. Mengobservasi perilaku konseli disekolah untuk melihat perilaku bullying pada siswa</p> <p>b. Refleksi dilakukan terutama untuk hal-hal yang belum sesuai dengan yang direncanakan untuk kemudian dilakukan perubahan agar terjadi peningkatan pada tahap berikutnya. Yang perlu diperhatikan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Orientasi Hal-hal yang perlu diperbaiki yaitu konselor harus lebih memperjelas tentang bimbingan dan konseling serta pendekatan atau pun teknik dalam bimbingan dan konseling.</li> <li>2. Kegiatan inti pembahasan masalah memberi penjelasan lebih apa itu eksplorasi,</li> </ol>

		<p>mempersonalisasikan masalah, dan mengembangkan inisiatif konseli sehingga konseli tidak salah dalam mengeluarkan pendapatnya.</p> <p>3. Pengakhiran Konselor meminta pandangan konseli yang baru dan meminta konseli bertanggung jawab atas apa yang telah diutarakannya</p>
2	Tahap pertengahan/ tahap kerja	<p>a. Kegiatan inti/ pembahasan masalah eksplorasi, membantu siswa agar dapat mengeksplorasi masalah yang dihadapi dan dapat mengeksplorasi diri sendiri lebih baik dari tahap pertama.</p> <p>b. Mempersonalisasi, peneliti merangkum kembali permasalahan yang diungkap oleh siswa dan peneliti menguraikan permasalahan siswa yaitu siswa yang berperilaku membully menjadi meminimalisir perilaku bullying.</p> <p>c. Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p>
	Tahap akhir konseling	<p>a. Mengobservasi perilaku konseli disekolah unuk melihat perilaku bullying pada siswa</p> <p>b. Melakukan refleksi, ini dilakukan agar masalah siswa terselesaikan</p>
3	Tahap pertengahan/ tahap kerja	<p>a. Mempersonalisasi, konselor merangkum permasalahan yang diungkap konseli dan konselor menguraikan permasalahan konseli yaitu kurangnya sikap empati untuk meminimalisir perilaku bullying pada siswa.</p> <p>b. Mengembangkan inisiatif, membantu konseli mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>c. Pengakhiran konseli Konselor meminta kepada konseli</p>

		mengungkapkan perbaikan kedepan setelah konseling dilaksanakan.
	Tahap Akhir Konseling	a. Mengobservasi perilaku konseli disekolah unuk melihat perilaku bullying pada siswa

Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masing-masing objek adalah sebagai berikut :

### **Hasil Layanan Konseling Individual**

#### **Siswa I**

#### **IDENTITAS SISWA**

Nama : AS  
 Kelas : VIII Terpadu SMP Swasta Daya Cipta Medan  
 Umur : 14 Tahun  
 Alamat : Jln Berdikari No.12  
 Nama Orang Tua : ayah Z ibu FH  
 Saudara Kandung : 2 (Adek)  
 Hoby : Futsal  
 Pelajaran yang disukai : Matematika  
 Teman Dekat : RA

#### **Layanan Konseling Pertama (I)**

#### **Deskripsi Diri Objek**

AS terlahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya bekerja sebagai pedagang ibunya membantu ayahnya berjualan. AS memiliki dua adik yang berinisial SB dan FR bersekolah di SD. Ayah dan ibu AS sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk AS, ayah dan ibu AS tidak pernah memaksakan kehendaknya, di rumah apabila melakukan kesalahan dengan adiknya dan mengganggu waktu tidur ayah bisa dipanggil oleh ayahnya dengan melakukan barisan dan marahi dan pernah mengunci pintu agar tidak masuk kedalam rumah.

Disekolah AS tidak mendapatkan juara tetapi ayah dan ibu AS tidak mempermasalahakan hal tersebut karena mereka tau kemampuan anaknya. Dilingkungan sekolah AS termasuk anak yang suka berinteraksi dengan temannya, dengan membuat hal sehingga temannya tertawa.

### **Identifikasi Masalah**

Penyebab masalah yang dialaminya adalah AS pernah mengejek temannya pada saat jam istirahat bersama teman yang lain sehingga membuat teman ikut tertawa, dan korbanpun membalasnya dari situlah AS terus-terusan mengejek teman.

### **Proses Konseling Individual Tahap awal konseling individu**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AS kelas VIII Terpadu pada hari rabu tanggal 24 juli 2019 di ruang BK, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab sehat buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran matematika dan olah raga* pertanyaan seperti itu digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan. Peneliti

menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII Terpadu yaitu AS tentang penyebab perilaku bullying *mengatakan "saya merasa senang saat mengejek teman saya dia juga menjawab ejekan saya dan saya terus terusan mengejek dan membuat teman yang lain juga ikutan tertawa"*.

Dikelas AS termasuk anak yang girang dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. AS memiliki sikap menghibur teman-temannya. Selanjutnya sikap empati pada diri AS ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan *"kadang saya tau kalau teman saya lagi sedih tapi saya ganggu aja bu, dengan cara mengejutkan sambil mendorong dorong meja belajarnya"* hal ini menyatakan bahwasannya AS kurang mempunyai sikap empati pada dirinya . Dalam hal mendorong/mendukung teman AS juga dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa *"kalau teman saya mendapat juara pernah saya kasi ucapan selamat bu tetapi dengan mengancam harus membayar jajan dikantin"*. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri AS peneliti bertanya tentang kekurang dan kelebihan temannya *"Terkadang saya bisa menerima kekurangan teman saya tapi kadang jugak enggak bu"* ini menunjukkan bahwasannya AS memiliki perasaan positif yang rendah. Yang terakhir kesamaan *"kalau dalam berteman saya hanya mau*

*berteman dengan orang yang mengerti saya bu dan teman dekat saya saja”* ini juga menunjukkan bahwasannya AS kurang dalam hal kesamaan.

Dari penjelasan AS di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan kurang memiliki rasa empati. ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu belum terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika ia terus mengejek temannya *“saya sudah mengerti dan mengetahui kesalahan yang saya miliki dalam berprilaku mengejek dan dampak akibat kalau saya terus melakukan hal tersebut dengan ini saya juga lebih mengetahui tentang diri saya”*. Lalu peneliti menanyakan komitmen AS bahwasanya ia siap untuk merubah sikapnya yang sering mengejek tersebut untuk mulai menghargai temannya dengan baik.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa AS disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya mengenai masalah dirinya tersebut. Siswa bergabung dengan teman-temannya yang lain saat bermain disekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa yang menyadari kesalahan perilakunya.

### **Layanan Konseling kedua (II) Proses Konseling Individual Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan AS kelas VIII Terpadu pada hari rabu tanggal 31 Agustus 2019 di Musholla SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin bu* alhamdulillah kalau begitu.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama nak? *“Saya sudah mulai melakukan semua yang ibu katakan pada saat melakukan konseling pertama bu, awalnya saya mau mengejek teman saya karena saya ingat dampak dari semua yang saya katakan bisa berdampak pada saya dan orang lain sekarang atau dikemudian hari , pokoknya semua hal yang ibu katakan pada saat melakukan konseling pelan-pelan saya lakukan perubahan agar bersikap lebih baik”*. Wah bagus sekali itu nak, apakah ada perubahan lain yang kamu rasakan ? *“saya mulai mengerti apa yang saya ucapkan untuk tidak menjadi bahan ejekan atau tawaan tidak baik buat saya dan di dengar teman yang lain, dari situ saya mulai belajar bahwasannya memiliki sikap empati dengan teman itu perlu disituasi dimana berada bu”*. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sikap yang dilakukan AS sudah mulai terlihat, sikap empati AS juga sudah mulai terlihat ini ditandai dengan pernyataan yang diberikan AS *“ada teman saya bu yang sedih dia gak biasanya sendirian dikelas jadi waktu saya masuk kelas saya datangin, awalnya saya ragu kali bu buat negur dia tapi saya beranikan untuk bertanya ada apa sambil*

*berjalan kebangkunya” sikap dorongan yang ada pada diri AS juga mulai terlihat ditandai dengan AS sudah mulai berani untuk mendekati dan bersikap baik kepada temannya yang sedang sedih atau sendiri di ruangan kelas, perasaan positif pada diri AS juga pelan-pelan mulai di perbaikinya dengan cara AS selalu optimis pada setiap perubahan yang dilakukannya, yang terakhir kesamaan ini sudah terlihat dari penjelasan mengenai ia mulai mau bergabung dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman terdekat nya saja. Peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling tahap kedua ini “*saya merasa lebih baik dari sebelum kita melakukan layanan konseling pertama bu, setelah saya melakukan konseling saya merasa lega bu karena semua keluhan saya sudah keluar dan bu membantu saya memperbaiki sikap saya, saya juga mulai bisa untuk menangani masalah saya sendiri apalagi dengan ibu memberi tahu tentang dampak membully kepada saya, dari situ saya mulai memahami kekurangan sikap pada diri saya sendiri”*. Dari penjelasan AS dapat dikatakan bahwasannya ia mulai memperbaiki sikap pada dirinya.*

Melakukan komitmen kepada AS bahwasannya menjadikan diri menjadi manusia yang bersih lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral dan memiliki pengetahuan teknologi yang sekarang semakin canggih dapat membuat hal yang tidak layak menjadi viral guna menyesuaikan dengan lingkungan yang membuat merubahnya pola berfikir dan tingkah laku dan ia akan melakukan hal positif bersikap berempati menolong teman dan bertanggung jawab atas ucapan yang dilontarkan agar tidak membuat teman atau orang disekelilingi menyakitkan hati orang lain bisa menjaga perasaan orang lain mengemukakan pendapat tanpa

menjadikan bahan tawaan teman di dalam dirinya untuk selamanya dengan teman lebih baik lagi dari sekarang.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa AS disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat AS mulai bermain dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman dekatnya saja.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa. Di pertemuan kedua ini sudah mulai ada peningkatan.

### **Layanan Konseling Ketiga (III)**

#### **Proses Konseling Individual**

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke III yang dilakukan peneliti dengan AS kelas VIII Terpadu pada hari senin tanggal 05 Agustus 2019 di musholla SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah saya lebih baik dari kemarin dan sangat baik bu*” alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti memulai dengan menanyakan berbagai hal ada apa ini AS kok bahagia banget kelihatannya? Siswa menjawab “*saya sudah gak sabar untuk bercerita sama ibu*” cerita tentang apa itu nak? “*sekarang saya sudah punya banyak teman bu, semua teman saya mau berteman dengan saya dan saya sudah*

*sangat meningkatkan rasa empati saya dengan teman-temannya yang lain bu, saya suka lihat orang main futsal tapi saya tidak pernah main futsal sebelumnya dan ternyata teman saya mengajak saya untuk bermain futsal dengan mereka dan mereka mau mengajari saja, saya sangat senang memiliki banyak teman mis”.*

Ada lagi yang mau diceritakan sama mis nak ? dan AS pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali untuk melakukan konseling individu pada tahap ke tiga ini. Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya AS sudah meningkatkan rasa empati agar tidak berperilaku membully temannya disekolah dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur meningkatnya komunikasi dengan teman sebaya AS seperti keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif, dan kesaman ini semua sudah dilakukan AS dengan sangat baik.

### **Tahap Akhir Konseling**

Peneliti melakukan observasi yang terakhir terhadap siswa AS disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia sudah berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat, dikelas juga AS sudah menjaga ucapan agar tidak berperilaku yang berdampak bagi orang dan dirinya ini semua terbukti dari pengakuan guru mata pelajaran yang secara langsung saya tanyakan beliau menjawab AS sudah banyak mengalami perubahan yang positif dan tidak sibuk membuat teman yang lain tertawa akan hal yang diucapkan AS lagi dikela, AS sudah lebih baik ada peningkatan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

## **Hasil Layanan Konseling Individual**

### **Siswa II**

#### **IDENTITAS SISWA**

Nama : SC  
Kelas : VIII Terpadu SMP Swasta Daya Cipta Medan  
Umur : 14 Tahun  
Alamat : Jln Kertas Gg. Pinang  
Hobby : Maen Bola  
Nama Orang Tua : Ayah FI Ibu SN  
Saudara Kandung : 1 (Abang)  
Pelajaran yang disukai : Bahasa Indonesia  
Teman Dekat : TB

### **Layanan Konseling Pertama (I)**

#### **Deskripsi Diri Objek**

SC terlahir dari keluarga yang berlatar belakang broken home, ayahnya bekerja sebagai tukang bangunan rumah ibunya tidak bekerja, SC yang sekarang tinggal bersama neneknya. SC memiliki satu abang yang berinisial AC , Ayah dan ibu SC selalu menuruti keinginan SC kalau itu masih dalam tahap wajar, disekolah SC tidak mendapatkan juara tetapi ayah dan ibu SC tidak pernah marah tetapi mereka malah selalu memotivasi dan memberi nasehat kepada SC agar lebih giat lagi untuk belajar. Dilingkungan sekolah SC termasuk anak yang berinteraksi dengan temannya, begitupun diluar sekolah ia juga berinteraksi dengan teman-temannya dilingkungan rumah.

#### **Identifikasi Masalah**

Penyebab masalah yang dialami SC adalah tidak pernah mengganggu temannya, ketika teman SC terus-terusan mengejek dari situlah ia mulai mengejek teman yang lain.

## **Proses Konseling Individual**

### **Tahap awal konseling individu**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial SC kelas VIII Terpadu pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 di ruang BK SMP Swasta Daya Cipta, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab alhamdulillah sehat buk*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawabnya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran olahraga dan Seni Budaya* pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian dan dampak bullying, *siswa pun mendengarkan dan memahaminya dengan baik*. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII Terpadu yaitu SC tentang penyebab sikap yang berperilaku bullying "*saya dikelas biasa-biasa aja bu*

*teman saya yang sering mengejek saya dan membuat teman yang lain tertawa, jadi karna keseringan saya juga mengejek teman saya bu ketika di ejek saya balas juga ”. Dikelas SC termasuk anak yang girang, SC memiliki keterbukaan yang rendah ini terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kritik dan saran siswa menjawab “saya cuek aja bu kalau ada yang memberi kritik dan saran kepada saya dan tidak terlalu saya memperdulikannya”. Selanjutnya masalah kurangnya sikap empati pada diri SC ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan “saya tau bu kalau teman saya lagi sendiri dikelas tapi saya biarkan saja karena saya malas untuk mengajak bicara kalau saya ganggu ya saya gedor-gedor aja pintu kelas itu bu ” hal ini menyatakan bahwasannya sikap empati pada diri SC sangatlah kurang. Dalam hal mendorong/mendukung teman SC juga rendah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa “saya tidak pernah mengucapkan apapun bu saya biasa aja padahal kadang saya ingin menyemangatnya tapi saya merasakan biasa aja”. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri SC peneliti bertanya tentang kurang dan kelebihan temannya “saya bisa menerima kekurangan orang lain bu karena saya menganggap saya juga memiliki banyak kekurangan” ini menunjukkan bahwasannya SC memiliki perasaan positif yang cukup baik. Yang terakhir kesamaan “dalam berteman sebenarnya saya tidak memilih tetapi karena saya takut kalau berteman dengan orang yang tidak sependapat dengan saya” ini juga menunjukkan bahwasannya SC kurang dalam hal kesamaan.*

Dari penjelasan SC di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan kurangnya sikap empati dengan teman, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu belum terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan rencana pelaksanaan layanan dengan materi pengertian dan dampak bullying, siswa juga harus memperbaiki diri dalam hal berperilaku dan melakukan feedback perilaku yang baik dengan teman.

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika ia terus berperilaku membully teman *“setelah ibu menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya, saya mulai paham dengan masalah yang saya alami bu”*. Lalu peneliti menanyakan komitmen SC bahwasannya ia siap untuk merubah sikapnya yang berperilaku membully, bersikap baik saat berkomunikasi dengan.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa SC disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya SC jarang bergabung bersama temannya yang lain pada saat jam istirahat.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa. Yang hasilnya siswa menyadari kesahalan perilakunya.

### **Layanan Konseling kedua (II)** **Proses Konseling Individual** **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan SC kelas VIII Terpadu pada hari Kamis tanggal 01 Agustus 2019 di musholla SMP Swasta Daya Cipta. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah kabar saya lebih baik bu alhamdulillah kalau begitu*.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama nak? *“pelan-pelan saya sudah mulai merubah perilaku saya kearah yang positif bu, saya mulai memberanikan diri untuk bersikap baik dengan teman disekolah bu terutama dikelas bu”*. Wah bagus sekali itu nak, apakah ada perubahan lain yang kamu rasakan? *“kemaren itu saya mencoba untuk bersikap dan berbicara baik dikelas dengan teman saya bu, untuk menyelesaikan permasalahan kelas untuk lomba agustusan”*. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sikap perasaan positif yang dilakukan SC sudah mulai terlihat, sikap empati SC juga sudah mulai terlihat ini ditandai dengan pernyataan yang diberikan SC *“saya mencoba untuk membantu teman saya pada saat ia mengerjakan tugas bahasa indonesia saya membantu karena saya paham setelah guru menjelaskan saat pelajaran tersebut”* sikap dorongan yang ada pada diri SC juga mulai terlihat ditandai dengan SC sudah mulai berani untuk memberi semangat kepada temannya yang akan tanding agustusan, perasaan positif pada diri SC juga pelan-pelan mulai di perbaikinya dengan cara SC selalu optimis pada setiap perubahan yang dilakukannya, yang terakhir kesamaan ini sudah terlihat

dari penjelasan mengenai ia mulai mau berbaur dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman terdekat nya saja. Peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling tahap kedua ini *“saya merasa lebih lega bu karena saya sudah mulai merubahan sikap saya saat berbicara dengan teman yang lain, dan saya juga merasakan bahwasannya saya tidak boleh menilai orang hanya dengan keburukannya yang setitik tidak melihat sisi baik yang ada pada diri seseorang, saya senang sudah mulai memiliki banyak teman lagi bu, ini semua berkat bantuan yang ibu berikan kepada saya. Saya akan mulai menghilangkan perilaku saya yang memberi dampak bagi teman dan saya sendiri”*. Dari penjelasan SC dapat dikatakan bahwasannya ia mulai meningkatkan rasa empati dan berperilaku baik pada dirinya.

Melakukan komitmen kepada SC bahwasannya menjadikan diri menjadi manusia yang bersih lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral dan memiliki pengetahuan teknologi yang sekarang semakin canggih dapat membuat hal yang tidak layak menjadi viral guna menyesuaikan dengan lingkungan yang membuat merubahnya pola berfikir dan tingkah laku dan ia akan melakukan hal positif bersikap berempati menolong teman dan bertanggung jawab atas ucapan yang dilontarkan agar tidak membuat teman atau orang disekelilingi menyakitkan hati orang lain bisa menjaga perasaan orang lain mengerluarkan pendapat tanpa menjadikan bahan tawaan teman di dalam dirinya untuk selamanya dengan teman lebih baik lagi dari sekarang.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa SC disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat SC mulai bermain dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman dekatnya saja.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa, yang sudah mulai ada peningkatan dalam diri pribadi perilaku SC.

### **Layanan Konseling ketiga (III)**

#### **Proses Konseling Individual**

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke III yang dilakukan peneliti dengan SC kelas VIII Terpadu pada hari selasa tanggal 06 Agustus 2019 di Musholla SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah baik bu*” alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti mulai menanyakan bagaimana hubungan SC dengan teman-temannya sekarang apakah lebih baik “*lebih baik bu sekarang saya sudah punya banyak teman bu, dan teman-teman saya pun sekarang mulai mengajak saya kalau mereka mau pergi atau ada acara diluar sekolah, biasanya saya tidak pernah diajak, pokoknya saya dengan teman-teman dikelas saya meningkat dan*

*saya juga sudah bersikap baik dengan teman sekelas dengan saya*". Ada lagi yang mau diceritakan sama ibu nak ? dan SC pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut ia bercerita dengan raut wajah yang bahagia. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali untuk melakukan konseling individu pada tahap ke tiga ini. Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya SC sudah meningkatkan sikap dan perilaku dengan teman disekolah dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur meminimalisir perilaku bullying dengan teman sebaya seperti keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif, dan kesamaan ini semua sudah dilakukan SC dengan sangat baik dan itu semua otomatis akan perubahan pada dirinya.

### **Tahap Akhir Konseling**

Peneliti melakukan observasi yang terakhir terhadap siswa SC disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia sudah berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat SC mulai bermain dengan temannya, SC sudah berperilaku didepan kelas ini semua terbukti dari pengakuan guru mata pelajaran yang secara langsung saya tanyakan, beliau menjawab SC sudah banyak mengalami perubahan yang positif dan tidak memanggu temannya lagi dikelas. Hasilnya pertemuan ketiga sudah lebih baik lagi perilaku SC.

## **Hasil Layanan Konseling Individual**

### **Siswa III**

#### **IDENTITAS SISWA**

Nama	: MRN
Kelas	: VIII-1 SMP Swasta Daya Cipta Medan
Umur	: 14 Tahun
Alamat	: Jln titipapan
Nama Orang Tua	: Ayah DS Ibu R
Saudara Kandung	: 1 (Kakak) dan 1 Adik
Pelajaran yang disukai	: Penjas
Hobby	: Bola
Teman Dekat	: MD

#### **Layanan Konseling Pertama (I)**

##### **Deskripsi Diri Objek**

MR terlahir dari keluarga yang berada orang tua MR juga sangat menyayangi MR, ayah dan ibunya bekerja sebagai pegawai kantoran. MR memiliki satu kakak perempuan yang berinisial MN yang bersekolah di SMA, dan satu adik laki-laki berinisial FPN bersekolah di SD. MR terlahir dari keluarga yang berpendidikan maka dari itu ayah dan ibu ST sangat menginginkan pendidikan yang terbaik untuk MR, ayah dan ibu ST selalu menuruti keinginan MR kalau itu masih dalam tahap wajar, disekolah MR tidak mendapatkan juara tetapi ayah dan ibu MR tidak pernah marah tetapi mereka malah selalu memotivasi dan memberi nasehat kepada MR agar lebih giat lagi untuk belajar. Dilingkungan sekolah MR termasuk anak yang berinteraksi dengan temannya, bila di sekolah begitupun diluar sekolah ia juga jarang berinteraksi dengan teman-temannya dilingkungan rumah teman-temannya.

### **Identifikasi Masalah**

Penyebab masalah yang dialaminya adalah MR pernah mengejek fisik teman dan sebutan nama orang tua, dan teman saya juga pernah mengganggu saya sedang bermain yaudah saya pegang aja lehernya bu.

### **Proses Konseling Individual Tahap awal konseling individu**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MR kelas VIII-1 pada tanggal 01 Juli 2019 di ruang BK SMP Swasta Daya Cipta Medan, yang pertama membangun hubungan konseling yang melibatkan siswa, peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa duduk terlebih dahulu, lalu siswa pun masuk dan duduk. Kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa kemudian *siswa menjawab alhamdulillah sehat bu*. Peneliti pun bertanya kepada siswa nama dan lainnya siswa pun menjawab nya. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa tadi masuk mata pelajaran apa saja dan *siswa pun menjawab pelajaran agama dan bahasa Indonesia* pertanyaan seperti digunakan agar proses konseling berjalan dengan santai dan siswa tidak merasa takut. Kemudian peneliti menjelaskan apa itu layanan individu dan asas-asas yang terdapat pada bimbingan dan konseling terutama asas kerahasiaan, kesukarelaan dan keterbukaan, dan menjelaskan kepada siswa mengenai pengertian dan dampak bullying. Peneliti menjelaskan bahwa waktu dalam melaksanakan layanan konseling individual hanya 40 menit. Jika hubungan awal sudah berjalan dengan baik maka selanjutnya mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII-1 yaitu MR tentang penyebab melakukan bullying *“Karna untuk balas dendam aja bu, dan kalau udah ngejek kawan ya untuk hibur kawan lain juga bu biar ketawain rame-rame.senang aja gitu”*. Dikelas MR termasuk anak yang santai dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. MR memiliki keterbukaan terlihat dari ketika peneliti bertanya kepada siswa mengenai kritik dan saran siswa menjawab *“saya cuek aja buu kalau ada yang memberi kritik dan saran kepada saya dan tidak terlalu memperdulikannya”*. Selanjutnya masalah kurangnya sikap empati pada diri MR ini terlihat dari pernyataan yang ia berikan pada saat wawancara yang saya lakukan *“saya tau bu kalau teman saya lagi sedih tapi saya biarkan saja karena saya takut salah bicara kalau saya ajak dibicara”* hal ini menyatakan bahwasannya sikap empati pada diri MR sangatlah kurang. Dalam hal mendorong/mendukung teman MR juga rendah hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap siswa *“saya tidak pernah mengucapkan apapun bu saya biasa aja padahal kadang saya ingin menyemangatnya tapi malas aja bu”*. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri MR peneliti bertanya tentang kekurang dan kelebihan temannya *“saya bisa menerima kekurangan orang lain bu karena saya menganggap saya juga memiliki banyak kekurangan”* ini menunjukkan bahwasannya MR memiliki perasaan positif yang cukup baik. Yang terakhir kesamaan *“dalam berteman sebenarnya saya tidak memilih tetapi karena saya takut kalau berteman dengan orang yang*

*tidak sependapat dengan saya*” ini juga menunjukkan bahwasannya MR kurang dalam hal kesamaan.

Dari penjelasan MR di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami permasalahan kurangnya empati dengan teman, ini dapat dilihat dari indikator yang peneliti gunakan yaitu keterbukaan, empati, mendorong/dukungan, perasaan positif, dan kesamaan semua itu belum terlaksana dengan baik pada diri siswa.

Selanjutnya peneliti menggunakan rencana pelaksanaan layanan dengan materi pengertian dan dampak bullying, siswa juga harus memperbaiki diri dalam hal berperilaku dan melakukan feedback perilaku yang baik dengan teman.

Menanyakan tentang cara pandang ia mengenai dirinya sendiri, dan akibat yang ditimbulkan jika ia terus berperilaku membully teman *“setelah ibu menjelaskan dan memberikan pengertian kepada saya, saya mulai paham dengan masalah yang saya alami bu”*. Lalu peneliti menanyakan komitmen MR bahwasannya ia siap untuk merubah sikapnya yang berperilaku membully, bersikap baik saat berkomunikasi dengan teman.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa MR disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya MR jarang bergabung bersama temannya yang lain pada saat jam istirahat.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan untuk membantu siswa yang menyadari kesalahan siswa yang memiliki perilaku bullying.

## **Layanan Konseling Kedua(II)**

### **Proses Konseling Individual**

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke II yang dilakukan peneliti dengan MR kelas VIII-1 pada tanggal 04 Agustus 2019 di Musholla SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab *alhamdulillah kabar saya lebih baik bu* alhamdulillah kalau begitu.

Kemudian peneliti memulai proses konseling dengan menanyakan bagaimana dengan komitmen yang kamu katakan pada saat kita melakukan konseling pertama nak? *“pelan-pelan saya sudah mulai merubah prilaku saya kearah yang positif bu, saya mulai memberanikan diri untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas ucapan saya ke teman dan sebelum ngomong saya mikir dulu bu apakah menyakiti perasaan teman saya”*. Wah bagus sekali itu nak, apakah ada perubahan lain yang kamu rasakan ? *“kemaren itu saya memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat saya dikelas tanpa menyinggung perasaan teman pada saat pelajaran bahasa indonesia karena saya tahu jawabannya bu, itu pun saya dan teman saya ada yang berbeda dengan ucapan saya yang biasanya dengan emosi dan membuat bahan tawaan dikelas, guru saya juga mengatakan jawaban saya bagus”*. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya sikap perasaan positif yang dilakukan MR sudah mulai terlihat,

sikap empati ST juga sudah mulai terlihat ini ditandai dengan pernyataan yang diberikan MR *“saya membiasakan diri untuk membantu teman saya pada saat ia melakukan kebersihan kelas, dengan merapikan meja yang sudah di sapu teman saya, saya pikir pernah saya mengganggu teman saya dan memberikan sampai biar di sapu ulang lagi”* sikap dorongan yang ada pada diri MR juga mulai terlihat ditandai dengan MR sudah mulai berani untuk memberi bantuan kepada teman yang sedang bersih-bersih kelas, perasaan positif pada diri MR juga pelan-pelan mulai di perbaikinya dengan cara MR selalu optimis pada setiap perubahan yang dilakukannya, yang terakhir kesamaan ini sudah terlihat dari penjelasan mengenai ia mulai mau berbaur dengan temannya yang lain tidak hanya dengan teman terdekat nya saja. Peneliti menanyakan kepada siswa bagaimana perasaan nya setelah melakukan konseling tahap kedua ini *“saya merasa lebih lega buu karena saya sudah mulai berbaur dengan teman yang lain, dan saya juga merasakan bahwasannya saya tidak boleh menilai orang hanya dengan keburukannya yang setitik tidak melihat sisi baik yang ada pada diri seseorang, saya senang sudah mulai memiliki banyak teman lagi bu, ini semua berkat bantuan yang mis berikan kepada saya. Saya akan mulai menghilangkan tingkah laku yang mmebuat orang sakit hati dan bisa berdampak tidak baik untuk saya dan teman saya”*. Dari penjelasan MR dapat dikatakan bahwasannya ia mulai merubah sikap yang tidak baik pada dirinya agar tidak buruk bagi dia dan temannya.

Melakukan komitmen kepada MR bahwasannya menjadikan diri menjadi manusia yang bersih lahir dan batin, sehat jasmani dan rohani, bermoral dan

memiliki pengetahuan teknologi yang sekarang semakin canggih dapat membuat hal yang tidak layak menjadi viral guna menyesuaikan dengan lingkungan yang membuat merubahnya pola berfikir dan tingkah laku dan ia akan melakukan hal positif bersikap berempati menolong teman dan bertanggung jawab atas ucapan yang dilontarkan agar tidak membuat teman atau orang disekelilingi menyakitkan hati orang lain bisa menjaga perasaan orang lain mengerluarkan pendapat tanpa menjadikan bahan tawaan teman di dalam dirinya untuk selamanya dengan teman lebih baik lagi dari sekarang.

### **Tahap akhir konseling**

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa MR disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia mulai berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat MR mulai bermain dengan temannya yang lain tidak hanya sendirian dikelas.

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi yaitu dengan melakukan perencanaan membantu siswa dari hasil pertemuan kedua sudah mulai ada peningkatan merubah perilaku bullying berkurang.

### **Layanan Konseling ketiga (III)**

#### **Proses Konseling Individual**

#### **Tahap pertengahan/tahap inti**

Berdasarkan hasil wawancara ke III yang dilakukan peneliti dengan MR kelas VIII-1 pada hari rabu tanggal 07 Agustus 2019 di Musholla SMP Swasta Daya Cipta Medan. Peneliti menerima siswa dengan tangan terbuka dan

mempersilahkan siswa untuk masuk dan mempersilahkan siswa untuk duduk, dan kemudian peneliti bertanya kabar kepada siswa lalu siswa menjawab “*alhamdulillah baik bu*” alhamdulillah kalau begitu.

Peneliti mulai menanyakan bagaimana hubungan MR dengan teman-temannya sekarang apakah lebih baik “*lebih baik bu sekarang saya sudah punya banyak teman bu, dan teman-teman saya pun sekarang mulai mengajak saya kalau mereka mau pergi atau ada acara diluar sekolah, biasanya saya tidak pernah diajak karena sikap saya yang suka bikin keributan, saya dengan teman-teman dikelas juga berkomunikasi dengan baik agar tidak ada kesalahpahaman begitu juga dengan teman diluar kelas juga*”. Ada lagi yang mau diceritakan sama ibu nak ? dan MR pun menceritakan semua perubahan yang dialaminya tersebut ia bercerita dengan raut wajah yang bahagia. Ia terlihat sangat senang dan antusias sekali untuk melakukan konseling individu pada tahap ke tiga ini. Dari semua penjelasan di atas dapat di disimpulkan bahwasannya ST sudah meningkatkan komunikasi dengan teman sebayannya disekolah dan sudah memenuhi indikator yang peneliti tentukan untuk menjadi tolak ukur meningkatnya komunikasi dengan teman sebaya seperti keterbukaan, empati, dorongan, perasaan positif, dan kesaman ini semua sudah dilakukan MR dengan sangat baik dan itu semua otomatis akan merubah cara berperilaku bahasa yang di keluarkan akan dicerna agar tidak menyakiti teman disekitarnya.

### **Tahap Akhir Konseling**

Peneliti melakukan observasi yang terakhir terhadap siswa MR disekolah dan benar semua pengakuan yang dikatakannya bahwasannya ia sudah berbaur dengan temannya disekolah ini terlihat pada saat jam istirahat MR mulai bermain dengan temannya yang lain dan pernah terjadi kesalah pahaman diantara keduanya, MR sudah berani menyampaikan pendapat dengan ucapan yang baik didepan tanpa melakukan hal yang membuat satu kelas risih untuk mendengarkannya. semua terbukti dari pengakuan guru mata pelajaran yang secara langsung saya tanyakan, beliau menjawab MR sudah banyak mengalami perubahan yang positif dan tidak membuat kegaduhan lagi dikelas. Hasil pertemua ketiga ini sudah lebih baik lagi dan mengurangi perilaku bullying pada diri MR.

Setelah semua siswa diberikan layanan konseling individual, kemudian peneliti melakukan observasi untuk melihat apakah ada perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukan konseling. Dari hasil observasi yang telah dilakukan setelah diberikan layanan konseling individu, perubahan yang terjadi mulai kelihatan siswa sudah dapat sedikit meminimalisir perilaku bullying.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan konseling individual untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan.

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying pada siswa dapat

membantu siswa. Karena dalam konseling individu ini siswa dapat bertatap muka langsung dengan peneliti ataupun guru bimbingan dan konselinya. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Sasta Daya Cipta Medan. Pemberian layanan tersebut dapat meminimalisir atau mengurangi perilaku bullying. Siswa sudah tahu bagaimana dampak dari melakukan tindakan perilaku bullying.

Sikap perilaku bullying siswa dapat berkurang karena mereka mampu merubah sikapnya menjadi lebih positif, merubah cara pandang mereka dalam berkomunikasi mulai menambah rasa empati kepada teman-temannya. Perubahan ini terjadi atas kerjasama antara guru bidang studi dan guru bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan konseling individu yaitu konselor harus memahami teknik dasar melakukan konseling individu. Dalam melakukan konseling yaitu harus mampu mengeksplorasi masalah, mempersonalisasikan, dan mengembangkan inisiatif sehingga konseli dapat mengungkapkan seluruh pemikiran konseli, dan dilakukan secara berkelanjutan sehingga proses konseling menghasilkan hasil yang maksimal.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengaku bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksana penelitian hingga pengolahan data.
- b. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 dalam melakukan wawancara. Sehingga keterbatasannya adalah individu memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan mereka rasakan dan mereka alami sesungguhnya.
- c. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun pembelajaran 2018/2019 dalam melakukan konseling individual. Sehingga keterbatasannya adalah individu takut di panggil dan bertemu guru Bimbingan dan Konseling sehingga saat konseling individual berlangsung tidak berani terbuka yang sedang mereka alami sesungguhnya.
- d. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan-kekurangan dalam peneliti buat dengan terbuka penulis mengharapkan sarana dan kritik yang sifatnya membngun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah dilakukan pengolahan dan analisa data penelitian tentang penerapan layanan konseling individu untuk meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada layanan konseling individu pertama kepada siswa yang mengakui kesalahan memiliki perilaku bullying.
2. Pada layanan konseling individu kedua kepada siswa mulai berkurang perilaku bullying.
3. Pada layanan konseling individu ketiga kepada siswa mengalami perubahan berkurangnya perilaku bullying dan menjadi lebih baik.
4. Dari hasil observasi dan wawancara dapat mengurangi perilaku bullying siswa telah berkurang dengan penerapan layanan konseling individu. Dengan demikian penerapan layanan konseling individu dapat meminimalisir perilaku bullying siswa kelas VIII SMP swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, maka penulis memberikan saran :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih memperhatikan perannya sebagai guru bimbingan dan konseling agar siswa lebih terbuka terhadap permasalahan yang ada dalam dirinya dan agar konseling individual lebih sering dilakukan supaya permasalahan siswa dapat diatasi dengan baik.
2. Bagi siswa/siswi hendaknya tidak menganggap guru bimbingan dan konseling sebagai polisi sekolah agar peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan baik.
3. Diharapkan siswa lebih memahami pentingnya rasa empati dan tidak memiliki perilaku bullying yang berdampak pada diri perilaku dan korban bullying.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya Lutfi. 2018. *Melawan Bullying : Menggagas kurikulum Anti Bullying Di Sekolah*. Surabaya: Sepilar Publishing House.
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Luddin A.B. 2017. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno & Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sembiring Pastiria. 2016. *BK Pribadi –Sosial*. MEDAN: UNIMED PRESS
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

## Lampiran 1

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas

1. Nama : Magfirah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Takengon/ 10 Januari 1997
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jl. Tansaril Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah
8. Nama orang tua  
Ayah : Drs. Rizalihady  
Ibu : Rosmiati Bsc

#### II. Pendidikan

1. SD NEGERI 08 TAKENGON Tamat Tahun 2009
2. SMP NEGERI 04 TAKENGON Tamat Tahun 2012
3. SMA NEGER 1 TAKENGON Tamat Tahun 2015
4. Terdaftar Sebagai Mahasiswa FKIP UMSU BIMBINGAN DAN KONSELING Tahun 2015-2019

Medan, September 2019

Magfirah

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KLASIKAL TERJADWAL

#### I. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan : SMP Swasta Daya Cipta Medan
- b. Tahun Ajaran : 2019-2020
- c. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII (Delapan)
- d. Pelaksana : Magfirah
- e. Pihak Terkait : Siswa

#### II. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal : 25 Juli 2019
- b. Jam Pelayanan : 1x40 Menit (3 Kali Pertemuan)
- c. Volume Waktu (JP) : Disesuaikan
- d. Spesifikasi Tempat : Ruang BK

#### III. MATERI

- a. Tema/Subtema : 1. Tema : Masalah Pribadi  
: 2 Subtema : Perilaku Bullying
- b. Sumber Materi : Internet.

#### IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- a. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) :
  - 1. Acuan (A) : pentingnya mengenal pengertian perilaku bullying
  - 2. Kompetensi (K) : Kemampuan yang perlu dikenali tentang dampak bullying.
  - 3. Usaha (U) : Usaha peserta didik untuk mampu mengubah perilaku.
  - 4. Rasa (R) : bagaimana perasaan peserta didik setelah mengetahui tentang bullying.
  - 5. Sungguh-sungguh (S) : Kesungguhan dalam kehendak untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

- b. Penangan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terpadu) :
1. Peserta didik untuk memahami pengertian bullying.
  2. Peserta didik dapat mengetahui dampak bullying.
  3. Peserta didik dapat mengetahui cara mencegah dan melawan bullying
- c. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :
- Memohon Ridho Allah SWT untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan. Ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk melaksanakan layanan disekolah.

## V. METODE

- a. Jenis Layanan : Layanan Konseling Individu
- b. Bidang Layanan : Pribadi
- c. Tugas Perkembangan : Mencapai kematangan dalam sistem etika dan moral

## VI. Sarana

- A. Media : -
- B. Perlengkapan : Buku Catatan BK

## VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperoleh hal-hal baru oleh siswa terkait KES ( Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Rasa, Sungguh-sungguh)

- a. Peserta didik untuk memahami pengertian bullying.
- b. Peserta didik dapat mengetahui dampak bullying.
- c. Peserta didik dapat mengetahui cara mencegah dan melawan bullying
- d. Usaha peserta didik untuk mampu mengubah perilaku.

- e. Kesungguhan dalam kehendak untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### I. LANGKAH KEGIATAN

#### A. **LANGKAH PENGANTARAN**

1. mengucapkan salam
2. menjalin hubungan dengan siswa
3. menjelaskan tujuan dan manfaat layanan
4. menjelaskan tentang pengertian bullying dan dampak bullying.

#### B. **LANGKAH PENJAJAKAN**

1. Menanyakan kepada siswa tentang konseling individual.
2. Meminta respon siswa tentang masalah yang dihadapi.
3. Meminta siswa mengemukakan pengalaman mereka ketika di ruangan BK
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan/ respon/ pengalaman siswa untuk nomor 1, 2, dan 3 di atas.

#### C. **LANGKAH PENAFSIRAN**

1. melakukan himpunan data
2. apa yang didapatkan oleh peserta didik oleh pelayanan BK yang sedang dilakukan
3. apa tindakan peserta didik setelah mendapatkan konseling individual

#### D. **LANGKAH PEMBINAAN**

Berisi kegiatan penguraian, diskusi, pelatihan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui strategi transformatif dengan dinamika BMB3:

Tahap I : Eksporasi masalah keterampilan dasar merespon yang meliputi keterampilan merespon isi, keterampilan merespon perasaan, dan keterampilan merespon art, serta keterampilan menciptakan kondisi inti konseling yang mendukung keterampilan merespon. Misalnya, ajakn terbuka untuk berbicara, pertanyaan terbuka, mengikuti pokok pembicaraan, dorongan minimal, merefleksi dan lain-lain.

Tahap II : Mempersonalisasi arti pelaksanaan konseling, masalah yang dialami konseli, tujuan yang dilakukan konselor dan konseli, dan mempersonalisasikan perasaan dari arti, masalah dan tujuan.

Tahap III : Mengembangkan inisiatif dapat membantu konseli dalam mengembangkan inisiatif apa saja yang dapat dilakukan demi terentaskannya masalah yang dialaminya.

Tahap IV : Mengakhiri konseling dalam tahap terakhir ini konselor dapat menilai hasil proses konseling dan menarik kesimpulan dan pembahasan konseli dan konselor mengetahui cara menutup dalam berkonseling.

## ***I. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT***

### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan mahasiswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

a. *Berfikir* : siswa mulai bisa berpikir rasional terhadap perilaku (Unsur A).

b. *Merasa* : siswa merasa dapat menyelesaikan masalahnya. (Unsur K).

c. *Bersikap* : siswa dapat bersikap antusias dengan menyelesaikan masalahnya(Unsur U).

d.*Bertindak* : siswa merubah perilaku bullying menjadi sikap yang lebih peduli (Unsur R).

e. *Bertanggung Jawab* : siswa dapat bertanggung jawab atas dirinya dan perbuatannya (Unsur S).

## **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pelayanan yang telah diselenggarakan.

## **3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Diketahui,  
Kepala Sekolah

Medan, 25 Juli 2019  
Peneliti

**Kamaruddin S.Pd**

**MAGFIRAH**

Guru BK

**Citra Octari Ritonga S.Pd**

## **MATERI**

### **STOP BULLYING**

#### **a) Pengertian Bullying**

Bullying adalah salah satu bentuk dari perilaku agresi dengan kekuatan dominan pada perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan mengganggu anak lain atau korban yang lebih lemah darinya. Victorian Department of Education and Early Childhood Development mendefinisikan bullying terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam properti, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus. Terdapat beberapa jenis-jenis bullying. Bullying dapat berbentuk tindakan fisik dan verbal yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Barbara Coloroso (2006:47-50) membagi jenis-jenis bullying kedalam empat jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Bullying secara verbal; perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan sebagainya. Dari ketiga jenis bullying, bullying dalam bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan bullying bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku bullying yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.

2. Bullying secara fisik; yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. Kendati bullying jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian bullying secara fisik tidak sebanyak bullying dalam bentuk lain. Remaja yang secara teratur melakukan bullying dalam bentuk fisik kerap merupakan

remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.

3. Bullying secara relasional atau sosial; adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying dalam bentuk ini cenderung perilaku bullying yang paling sulit dideteksi dari luar..

4. Bullying elektronik / cyber ; merupakan bentuk perilaku bullying yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, website, chatting room, e- mail, SMS dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyorok korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan.

#### **b) Sebab-sebab Munculnya perilaku Bullying**

1. Bullying terjadi karena tradisi turun temurun dari senior
2. Keinginan untuk balas dendam karena dulu pernah mendapatkan perlakuan yang sama .
3. Perasaan ingin menunjukkan kekuasaan dan kekuatan (superior)
4. Kecewa karena orang lain tidak berperilaku sesuai dengan yang diharapkan.
5. Dorongan untuk mendapatkan kepuasan
6. Dianggap menghina atau mengganggu kelompok tertentu (gank)

#### **c) Dampak negatif bullying bagi orang yang menjadi korban**

1. Terganggu fisiknya seperti cedera, terluka, sakit, dan sebagainya'
  2. Tertekan psikisnya (kejiwaannya) seperti takut, cemas, rasa tidak nyaman, resah, tertekan dan gejala tekanan psikis lain.
-

3. Pergaulan sosial terganggu, seperti minder, menyendiri, grogi, pendiam dan tertutup.
4. Terganggu prestasi belajarnya seperti nilai jelek, tidak konsentrasi belajar, lupa mengerjakan tugas, sampai menurunnya ranking atau tidak naik kelas.

#### **d) Bagaimana Mencegah dan Melawan Bullying**

Untuk mencegah agar kita tidak menjadi korban tindakan bullying antara lain yang dapat kita lakukan adalah :

1. Hindari membawa atau memakai barang-barang mahal atau uang yang berlebihan
2. Jangan sendirian terutama di tempat sepi
3. Hindari cari gara-gara dengan pelaku bullying
4. Jangan berada di dekat dengan orang yang suka melakukan tindakan bullying atau berada di sekitar mereka
5. Kenali dan perhatikan pelaku bullying
6. Jangan ikut-ikutan melakukan tindakan bullying dalam bentuk apapun.

#### **e) Sedangkan Untuk melawan pelaku bullying kita dapat mengambil sikap sebagai berikut :**

1. Jadilah orang yang percaya diri dan tunjukkan ketahanan diri bahwa kita tidak mau mengganggu dan diganggu.
2. Bersikap tenang saat ada yang mengganggu jangan biarkan emosi terpancing
3. Jika melihat ada teman yang menjadi korban, maka tolonglah korban dan laporkan
4. Lakukan perlawanan diikuti dengan berteriak, lari atau tindakan apapun sambil mencari pertolongan
5. Catatlah tempat, orang-orang yang terlibat dan jenis gangguan yang mereka lakukan, laporkan pada orang tua, guru atau pihak berwajib.

### Lampiran 3

#### Hasil Observasi Di SMP Swasta Daya Cipta Medan

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Hasil observasi
1.	Keadaan Lingkungan	1. Lokasi sekolah	Lokasi sudah strategis hanya saja di dalam lingkungan sekolah masih terdapat rumah keluarga pemilik yayasan
		2. Kebersihan sekolah	Kondisi sekolah sudah sangat bersih dan teratur
		3. Tata tertib sekolah	Tata tertib sekolah juga baik mengajarkan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku serta membiasakan sopan dan santun
		4. Keamanan sekolah	Keamanan sekolah belum terjaga karena tidak ada satpam yang menjaganya
2.	Peran Guru Bimbingan dan Konseling	1.Peran guru BK dalam kegiatan pelaksanaan layanan	Pada saat masuk jam Bk ke ruangan kelas, guru BK memberikan salam, menyanyikan mars PPK dan memberi materi
		2.Tempat pelaksanaan kegiatan layanan	Pelaksanaan layanan yang diberikan di ruang kelas
		3.Keaktifan guru BK dalam melaksanakan konseling individual	Sebagai guru BK ibu citra melayani siswa yang masuk ke ruangan untuk melakukan konseling individual baik secara sukarela atau panggilan dan memberikan

			keterangan apa yang sebelumnya terjadi pada siswa, agar bisa menyelesaikan permasalahan.
		4.Kendala guru BK dalam melaksanakan kegiatan layanan	Pada saat pelaksanaan layanan diruangan kelas saat guru BK menjelaskan materi masih terdapat siswa yang ribut dan kendala pada saat pelaksanaan konseling individu siswa masih ada yang memiliki rasa takut untuk datang ke ruangan BK
3.	Perilaku bullying pada siswa	g. Karakteristik perilaku	Siswa yang memiliki badan yang besar, mata yang terlihat menantang dari arah lawan bicara, memandang rekan yang lemah.
		h. Bentuk bullying	Terdapat siswa yang memanggil temannya dengan sebutan black karena berkulit hitam, dan mengejek teman yang berbudaya india.
		i. komunikasi dengan teman	Kondisi siswa di dalam kelas yang saling berinteraksi dan muncul keributan atau kesalahpahaman diantara masing-masing pendapat

		j. jarak sosial dengan lawan jenis	Saat siswa berada di kelas dan jam istirahat siswa bermain dengan sesama jenis, terkecuali ada kebutuhan penting hal meminjam alat tulis
		k. Keadaan siswa pada saat jam istirahat	Siswa bermain dengan teman, dan masih terdapat siswa yang mendorong temannya pada saat jajan ke kantin
4.	Sarana dan prasarana sekolah	1. Mengamati ruangan kelas	Ruangan yang dihiasi berbagai macam karya per kelasnya, tetapi hanya saja ruang kelas yang catnya kurang berwarna
		2. Mengamati fasilitas yang ada disekolah	fasilitas yang mendukung proses pembelajaran adanya infocus, dan tv beserta kursi dan meja. Serta fasilitas musholla, laboratorium komputer dan perpustakaan

## Lampiran 4

### Hasil wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Swasta Daya cipta Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Citra Octari S.Pd
2. Hari/Tanggal : Jumat / 19 Juli 2019
3. Waktu : 09.10
4. Tempat : Ruang Bimbingan dan konseling
5. Masalah : “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu berasal dari tamatan Bimbingan dan Konseling?	Iya saya tamatan S1 bimbingan dan konseling dan mulai bekerja masuk sekolah ini pada tahun 2015
2.	Bagaimana penggunaan waktu ibu dalam pemberian layanan konseling individual pada siswa?	Saya berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan kepada siswa/i dengan memberikan perhatian serta arahan kepadanya.
3.	Bagaimana cara ibu menangani perilaku siswa disekolah ini?	Dengan selalu sapa dan memberikan perhatian dan arahkan supaya siswa tersebut tidak dibenci oleh teman maupun guru karena perilakunya.
4.	Adakah siswa disekolah ini yang memiliki perilaku bullying bu?	Ohh, ada. Mengganggu teman, berkelahi dengan teman sekelas, mengejek

		teman dengan sebutan nama orang tua dan menjahili dengan menyimpan sepatu.
5.	Usaha apa yang dapat ibu lakukan untuk mengatasi siswa yang memiliki perilaku bullying ?	Usaha yang saya lakukan dalam mengatasi perilaku siswa disekolah ini seperti melakukan panggilan, pendekatan, nasehati, adanya perjanjian. lalu panggil orang tua dan memberitahukan kepada orang tua atas perilakunya sehingga terjalin kerjasama dengan orang tua siswa tersebut. Jika tidak berubah ke tiga kalinya surat perjanjian pakai materai dan sanksinya dikeluarkan.
6.	Bagaimana menurut ibu sikap siswa setelah melakukan layanan konseling individual ?	Sikap siswa yang datang ke ruangan saya ada dua hal pertama secara sukarela dan kedua karena panggilan, sikap siswa yang sukarela sangat berkesan karena bisa menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi baik masalah keluarga atau teman sekelasnya dan siswa yang datang karena panggilan ada yang sikapnya sekali ditegur berubah ada yang berkali kali ditegur tidak berubah bisa mendapatkan poin dan itu terjadi pada siswa yang sering absen.
7.	Adakah kerjasama ibu sebagai guru BK dengan guru lain dalam memberikan bantuan penyelesaian masalah siswa ?	Yaa, kadang-kadang ada. Saya bekerja sama dengan wali kelas dan terkadang guru bidang studi ikut juga memberikan bantuan untuk memberikan pengetahuan tentang masalah siswa

		ketika sedang didalam kelas.
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang faktor siswa yang berperilaku bullying?	Faktor siswa yang berperilaku mengejek rata-rata tetangga, satu lingkungan satu keluarga persepupuan, terbiasa dirumah dan terbawa-bawa kesekolah dia anggap lelucon, yang di ejek menjawab bersaut-sautan dan datang belakang keluarga yang broken home.

## Lampiran 5

### Hasil wawancara dengan guru Bidang Studi di SMP Swasta Daya cipta Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Eliya Syahvitri S.Pd
2. Hari/Tanggal : Senin / 22 Juli 2019
3. Waktu : 10.10
4. Tempat : Ruangan Guru
5. Masalah : “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak tahun berapa ibu sudah mengajar disekolah ini dan ibu tamatan jurusan?	Saya tamat kuliah langsung kerja disekolah ini sejak tahun 2015, dan mengambil jurusan bahasa inggris. Selain ibu mengajar juga sebagai wali kelas.
2.	Pandangan ibu tentang bimbingan dan konseling ?	Ibu kenal ibu citra semenjak mengajar di sekolah ini, ibu citra baik bisa mencontohkan kedisiplinan dan bisa menjadikan siswa sebagai anak bu citra sendiri. Kemudian bu

		citra punya jam masuk ke kelas juga untuk memberikan layanan.
3.	Bagaimana pendapat ibu melihat peran Guru Bimbingan dan Konseling disekolah ini dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa SMP Swasta Daya Cipta terutama dalam perilaku Bullying ?	Memberikan nasehat kepada siswa supaya mereka bisa mengurangi perilaku yang mereka lakukan terhadap temannya, dan kepada siswa ada yang berubah ada juga yang masih melakukannya.
4.	Bisakah ibu jelaskan masalah-masalah apa sajakah yang sering muncul di kelas VIII ?	Masalah yang sering muncul di kelas VIII ini banyak. seperti ribut, berantam beradu mulut dengan temannya.
5.	Bagaimana solusi ibu ketika sedang mengajar ada siswa yang berperilaku mengganggu suasana belajar ?	Respon ibu dengan menatap siswa tersebut dan kemudian siswa itu diam, apabila hal itu sering terjadi pada saat setelah jam pelajaran selesai saya panggil siswa tersebut dan memberikan nasehat agar tidak melakukan hal mengganggu saat proses belajar dikelas.
5.	Bagaimana kerjasama ibu antara guru BK dan?	Sudah pasti kerjasama berjalan dengan baik, jika ada siswa yang bermasalah contoh siswa yang absen jarang hadir, kemudian terdapat siswa yang sering mengejek temannya ketika keterusan saya akan musyawarahkan kepada bu citra selaku guru BK. Ketika dengan saya siswa

		tidak bisa lagi dinasehati.
6.	Menurut sudut pandang ibu apa faktor siswa yang berperilaku membully temannya?	Dari berbagai masalah yang pernah terjadi dikelas, rata-rata latar belakang keluarga siswa ada yang broken home dan tinggal bersama neneknya. Kemudian faktor lingkungan baik sekolah atau dirumah yang memiliki kebiasaan mengejek atau menjahili teman untuk sebuah lelucon agar menjadi bahan tawaan teman yang lain.

## Lampiran 6

### Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Swasta Daya cipta Medan

#### Pedoman Wawancara

1. Narasumber : Kamaruddin S.Pd
2. Hari/Tanggal : Selasa / 23 Juli 2019
3. Waktu : 09.30
4. Tempat : Ruang Kepala Sekolah
5. Masalah : “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meminimalisir Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Swasta Daya Cipta Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

No.	Pertanyaan	jawaban
1.	Sejak tahun berapa bapak sudah bertugas disekolah SMP Swasta Daya Cipta ini?	Pada tahun 1996-1998 saya mengajar sebagai guru matematika, karena saya lulusan program studi matematika. Tahun 1999-2004 saya bertugas menjadi PKS 3 dan tahun 2005 sampai sekarang ini saya di angkat menjadi kepala sekolah.
2.	Bagaimana pandangan bapak tentang Bimbingan dan konseling di sekolah ini?	BK belum berjalan 100% masih 80% dikarenakan guru Bknya 1. Agar ada pedamping bu citra menjadikan orang tua

		bagi siswa disekolah.
3.	Apa saja sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan Bimbingan dan konseling yang ada disekolah ?	Sarana yang diberikan sekolah untuk guru bk ialah satu ruangan yang berguna untuk proses konseling dan bu citra punya jam masuk ke kelas untuk memberikan materi layanan
4.	Apa saja tindakan sekolah untuk mencegah adanya siswa yang berperilaku bullying ?	Proses awal dilakukan oleh wali kelas, selanjutnya diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling, jika tidak berhasil diserahkan kepada PKS III (Bidang kesiswaaan) apabila tidak berhasil diserahkan kepada kepala sekolah.
5.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengurangi perilaku bullying disekolah ?	Kendala yang pertama ialah pihak orang tua yang kurang berperan memperhatikan siswa apa yang terjadi pada siswa yang melakukan kenakalan.
4.	Apakah Saran bapak meningkatkan Bimbingan dan Konseling di sekolah?	Bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling yang menjadikan orang tua kedua siswa yang memberikan perhatian khusus kepada siswa.
5.	Menurut sudut pandang bapak apa faktor siswa yang memiliki perilaku bullying ?	Siswa yang sering membuat permasalahan dan sering dipanggil keruang BK itu latar

		belakangnya rata-rata broken home, jadi kurang perhatian dan kebiasaan di lingkungan rumah.
--	--	---

## Lampiran 7

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Di Smp Swasta Daya Cipta Medan

#### Pedoman Wawancara Siswa 1

Narasumber : AS

Waktu wawancara : 10.10 / 24 Juli 2019

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda mengetahui bimbingan dan konseling?	Saya tahu bu, bu citra sebagai guru BK yang mengatur agar kami menjadi siswa yang disiplin
2.	Apakah pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah bu, saya masuk keruang BK karena saya mengejek teman saya dan mendorong teman saat jajan dikantin
3.	Berapa kali sudah masuk ke ruang BK?	Sering bu
4.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Biasa-biasa aja bu, terkadang ada niat saya mau berubah buu tapi senang aja mengejek teman
5.	Apakah ananda pernah melakukan bully kepada teman atau ananda yang di bully oleh teman?	Pernah bu, saya mengejek teman saya dan begitu juga teman saya ikut mengejek saya
6.	Sejak kapan ananda membully teman?	Saya melakukan bulying sejak semester akhir kelas tujuh bu
7.	Mengapa ananda melakukan bullying?	Pernah lihat teman yang mengejek teman yang lain

		dan saya juga ikut-ikutan, muncul dalam diri pengen untuk membully dia
8.	Bagaimana bentuk bullying yang ananda lakukan ?	Dikelas itu ada namanya A, jadi sering saya ejek bu memanggil nama dia dengan gaya india gitu bu, temannya si A marah sama saya bu dan saya dorong aja meja belajarnya dan membalas dorongannya ke arah badanku, ga terimalah saya bu dan saya pernah mengejek teman dengan sebutan nama orangtuanya
9.	Bagaimana perasaan dan pikiran ananda sebelum dan setelah melakukan bullying ?	Iya yang dipikiran saya itu pengen aja ngejekin dia, dan rasanya itu puas bu. Tapi kalau lihat orangnya mau nangis kasihan juga bu
10.	Bagaimana bentuk penyesalan setelah melakukan bullying ?	Iya saya nyesel bu lihat si A gak mau jawab saat ak ajak bicara bu
11.	Aktivitas dilakukan orang tua ketika libur sekolah?	Biasanya pergi ke rumah nenek, atau dirumah aja bu. Yang lain pada pergi aku tinggal bu karena merasa capek
12.	Reaksi orang tua ketika berbuat salah?	Kalau sama ayah dimarahi bu bisa itu saya di bariskan sama adik saya karna keributan kami mengganggu waktu tidur ayah, kalau umi ngasih tau aja bu yang salah dan yang baik

13.	Cerita sama siapa jika ada masalah?	Cerita yang bisa ditahan sendiri, ya saya simpan aja bu kecuali umi saya nanya aja bu kalau muka ku ga enak dilihat sama umi
14.	Apakah ananda menceritakan masalah ananda kepada teman atau teman yang mnceritakan masalahnya ke ananda ?	Saya jarang bu menceritakan masalah saya ke orang lain, lebih baik teman yang bercerita sama saya
15.	Apakah teman anandan menyukai kehadiranmu ?	Menurutku ada yang senang ada yang kesal juga bu karna kalau aku masuk kelas semua nyorakin dan ada juga yang menyapa

## Lampiran 8

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Di Smp Swasta Daya Cipta Medan

#### Pedoman Wawancara Siswa 2

Narasumber : SC

Waktu wawancara : 10.10/ 25 Juli 2019

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda mengetahui bimbingan dan konseling?	Tahu bu, guru BK yang memberikan nasehat, motivasi untuk saya untuk giat belajar gak selalu kepikiran orang tua yang sudah pisah
2.	Apakah pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah bu, saya datang keruangan bu citra untuk cerita masalah dirumah bu
3.	Berapa kali sudah masuk ke ruang BK?	Gak kuhitung-hitung bu kapan aku mau cerita ke bu citra aku masuk aja bu, dan pernah juga di panggil bu citra karna aku pernah mendorong teman dikantin
4.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Masuk ke ruangan bu citra kadang takut kadang didalam hati bilang ceritakan sama ibu agar ada solusi dari permasalahan dan akhirnya lega juga, tapi ada juga kesalnya bukan aku yang salah karna temanku yang duluan ngejek aku bu
5.	Apakah ananda pernah melakukan bully kepada teman atau ananda yang di bully oleh teman?	Iya saya sering ngejek teman saya bu, awalnya saya diam karena teman saya luan mengejek gigi

		saya bu jadi aku juga ikutan ngejek
6.	Sejak kapan ananda membully teman?	Aku membully sudah lama bu, jadi saya lupa tepatnya kapan kira-kira semester lalu kemarin
7.	Mengapa ananda melakukan bullying?	Iya balas dendam bu, karena dia ngejekin gigi aku bilang tonggos. Kemudian faktor udah biasa dengar ngomong kasar dan pernah ikut-ikutan juga bu
8.	Bagaimana bentuk bullying yang ananda lakukan ?	Aku ngejekin teman aku yang ku anggap biasa aja, tapi sama dia di masukin ke hati bu. Aku bilang ke dia "mentel mesti kali jalan lenggak lenggok"
9.	Bagaimana perasaan dan pikiran ananda sebelum dan setelah melakukan bullying ?	Pas membully ada rasa dan pikiran ga enak, tapi ya rasanya pengen harus balas karena udah ngatain gigi aku. Dan rasanya lega dan puas. Kalau ditanya rasanya gimana rasanya jadi korban, aku juga pernah di bully sewaktu sekolah SD bu sama abang kelas.
10.	Bagaimana bentuk penyesalan setelah melakukan bullying ?	Kadang timbul rasa nyesal juga bu, kadang apa yang di lontarkan dari mulut suka krpikiran juga
11.	Aktivitas dilakukan ketika libur sekolah?	Kegiatan dirumah nenek ya dirumah aja bu, gak kemana mana kecuali nenek ngajak kerumah sodara itu juga kalau aku gak main futsal bu sama kawan lain
12.	Reaksi orang tua ketika berbuat salah?	Orang tuaku udah pisah bu jadi ketemu ayah sama mamak ya sesekali kalau mereka ada waktu datang kerumah nenek, jadi kalau ada masalah mereka suka marahi

		aku bu bilang disekolah bukan bagus-bagus malah berantam. Jadi nenek la bu yang nasehati aku bu
13.	Cerita sama siapa jika ada masalah?	Sama nenek bu kalau kurang uang atau kebutuhan keperluan
14.	Apakah ananda menceritakan masalah ananda kepada teman atau teman yang mnceritakan masalahnya ke ananda ?	Ga suka cerita bu, jalani aja bu masalah yang ada. Kalau kawan mau cerita ya saya dengar aja bu
15.	Apakah teman anandan menyukai kehadiranmu ?	Biasa aja bu, ada yang suka ada yang ga suka ya nampak bu suka jelekin fisik aku

## Lampiran 9

### Hasil Wawancara Dengan Siswa Di Smp Swasta Daya Cipta Medan

#### Pedoman Wawancara Siswa 3

Narasumber : MRN

Waktu wawancara : 10.05/ 26 Juli 2019

Tempat wawancara : Ruang Bimbingan dan Konseling

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ananda mengetahui bimbingan dan konseling?	Ya tahu bu, bu citra yang mencontohkan agar menjadi pribadi yang baik saling tolong menolong dan mengikuti tata tertib sekolah
2.	Apakah pernah mengikuti layanan konseling individual ?	Pernah bu, bu citra manggil saya karena berantam dengan F pekara saya sembunyikan sepatu dia
3.	Berapa kali sudah masuk ke ruang BK?	Berapa kali saya lupa bu tapi tiap saya masuk sekolah di gerbang udah di tegur bu citra karena masalah absen saya
4.	Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti kegiatan layanan konseling individu?	Perasaan masuk ke ruangan bu citra kadang takut tapi karna bu citra memiliki sikap untuk memberi ruang supaya aku bisa menjelaskan masalah yang terjadi
5.	Apakah ananda pernah melakukan bully kepada teman atau ananda yang di bully oleh teman?	Pernah bu saya mengejek fisik teman dan sebutan nama orang tua, dan teman saya juga pernah mengganggu saya sedang bermain yaudah saya pegang aja lehernya

		bu
6.	Sejak kapan ananda membully teman?	Sejak semester lalu bu dulu sering sekarang udah jarang
7.	Mengapa ananda melakukan bullying?	Karna untuk balas dendam aja bu, dan kalau udah ngejek kawan ya untuk hibur kawan lain juga bu biar ketawain rame-rame. senang aja gitu
8.	Bagaimana bentuk bullying yang ananda lakukan ?	Ngejekin fisik kawan bu karna giginya maju kedepan gitu, suka sembunyikan sepatu kawan biar capek dia nyariknya
9.	Bagaimana perasaan dan pikiran ananda sebelum dan setelah melakukan bullying ?	Kadang merasa bersalah aja karena aku yang jahili kawan yang lain yang di curigainya terus juga setelah yang kujejek diem aja bu, yauda aku terusin aja bu
10.	Bagaimana bentuk penyesalan setelah melakukan bullying ?	Kadang nyesal juga bu karna perbuatan ku bisa masuk ke ruangan BK dan kawan juga ada yang sebagian menghindar
11.	Aktivitas dilakukan ketika libur sekolah?	Kadang maen futsal bu, kalau gak ya dirumah aja
12.	Reaksi orang tua ketika berbuat salah?	Ayah marah besar bu, apalagi kalau aku masuk ruang Bk syaratnya panggil orang tua karna pekara banyak absen
13.	Cerita sama siapa jika ada masalah?	Ga ada cerita bu, kalau udah ga tau kekmana lagi sama mama cerita
14.	Apakah ananda menceritakan masalah ananda kepada teman atau teman yang mnceritakan masalahnya ke ananda ?	Ga masalah yang diceritakan bu, biasanya aku tahan-tahan aja. Kadang ada juga kawan yang mau cerita

15.	Apakah teman anandan menyukai kehadiranmu ?	Bisa jadi ada yang suka ada yang enggak bu
-----	---	--

## Lampiran 10

### Dokumentasi Di SMP Swasta Daya Cipta MEDAN



**Saat melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Swasta Daya Cipta Medan yaitu dengan bapak Kamaruddin S.Pd**



**Saat wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Swasta Daya Cipta Medan yaitu dengan ibu Citra Octari S.Pd**



**Saat melakukan wawancara dengan wali kelas SMP Swasta Daya Cipta Medan yaitu dengan ibu Elyia Syavitri S.Pd**



**Saat wawancara dengan siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan (SC)**



**Saat wawancara dengan siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan (AS)**



**Saat wawancara dengan siswa SMP Swasta Daya Cipta Medan (MRN)**